

SKRIPSI

**KOLABORASI ANTARA BMT ADZKIYA KHIDMATUL
UMMAH (AKU) DAN PASAR YOSOMULYO PELANGI
(PAYUNGI) DALAM MEMBANTU
PEMBERDAYAAN EKONOMI**

**Oleh:
USWAH KHASANAH
NPM. 1602040163**



**Jurusan Ekonomi Syari'ah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)METRO
1441 H/2020 M**

**KOLABORASI ANTARA BMT ADZKIYA KHIDMATUL UMMAH (AKU)
DAN PASAR YOSOMULYO PELANGI (PAYUNGI) DALAM
MEMBANTU PEMBERDAYAAN EKONOMI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi.

Oleh :

USWAH KHASANA

NPM.1602040163

Pembimbing I : Dr. H. Azmi Siradjuddin,Lc.,M.Hum

Pembimbing II : Dharma Setyawan,M.A

Jurusan Ekonomi Syariah (ESy)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

METRO LAMPUNG

1441 H/2020 M

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan
Saudara Uswah Khasanah**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _
Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **USWAH KHASANAH**
NPM : 1602040163
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **KOLABORASI ANTARA BMT ADZKIYA KHIDMATUL
UMMAH (AKU) DAN PASAR YOSOMULYO PELANGI
(PAYUNGI) DALAM MEMBANTU PEMBERDAYAAN
EKONOMI**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Metro, Juni 2020

Pembimbing I,



Dr. H. Azmi Siradjuddin, Lc. M.Hum
NIP. 19650627 200112 1 001

Pembimbing II,



Dharma Setvawan, MA
NIP. 19880529 201503 1 005

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **KOLABORASI ANTARA BMT ADZKIYA KHIDMATUL UMMAH (AKU) DAN PASAR YOSOMULYO PELANGI (PAYUNGI) DALAM MEMBANTU PEMBERDAYAAN EKONOMI**

Nama : **USWAH KHASANAH**
NPM : 1602040163
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Juni 2020

Pembimbing I,



Dr. H. Azmi Siradjuddin, Lc. M.Hum
NIP. 19650627 200112 1 001

Pembimbing II,



Dharma Setyawan, MA
NIP. 19880529 201503 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili: (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

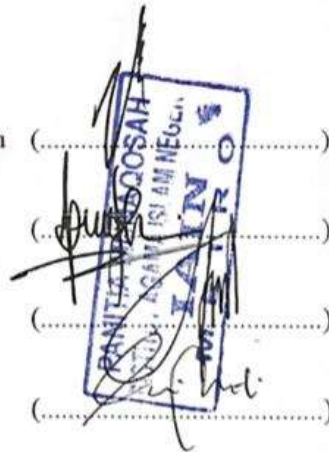
PENGESAHAN SKRIPSI

No.: 2215/In-28.3/D/PP-00-9/07/2020

Judul Tugas Akhir: Kolaborasi antara BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) dan Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) dalam Membantu Pemberdayaan Ekonomi, disusun Oleh: Uswah Khasanah, NPM. 1602040163, Program: Ekonomi Syariah telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Jumat, 03 Juli 2020, di Kampus II (E7.1.2)

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. H. Azmi Siradjuddin, Lc.,M.Hum (.....)
Penguji I : Hj. Siti Zulaikha, S.Ag.,MH (.....)
Penguji II : Dharma Setyawan, M.A (.....)
Sekretaris : Enny Puji Lestari, M.E.Sy (.....)



Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



[Handwritten signature]

Dr. Widiya Ninsiana, M.Hum

NIP. 19720923 200003 2 002

ABSTRAK

KOLABORASI ANTARA BMT ADZKIYA KHIDMATUL UMMAH (AKU) DAN PASAR YOSOMULYO PELANGI (PAYUNGI) DALAM MEMBANTU PEMBERDAYAAN EKONOMI

Oleh:
USWAH KHASANAH
NPM. 1602040163

Lembaga keuangan syariah hadir sebagai wujud perkembangan aspirasi masyarakat yang menginginkan kegiatan perekonomian dengan berdasarkan prinsip syariah. BMT bersifat terbuka, independen, berorientasi pada pengembangan tabungan dan pembiayaan untuk mendukung bisnis ekonomi yang produktif bagi anggota dan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar terutama usaha mikro dan fakir miskin. Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) adalah salah satu pemberdayaan yang bergerak di bidang ekonomi, dalam artian masyarakat Yosomulyo berjualan untuk menambah *income*. Menabung mengajarkan bahwa pentingnya menyalahkan uang untuk persiapan di masa depan. Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) mencoba untuk berkolaborasi dengan BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) supaya para pedagang mempunyai tabungan dan BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) juga mempunyai warga binaan, sehingga mereka saling terkait.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Kolaborasi antara BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) dan Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) dalam membantu pemberdayaan ekonomi. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bersifat deskriptif. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya penelitian ini menggunakan teknik analisis data yakni teknik analisis kualitatif dengan kerangka berfikir secara induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) dan Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) dalam membantu pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dalam bentuk pelayanan simpan pinjam, fasilitas pendukung berupa plang selamat datang dan layanan insidental. Dari kolaborasi tersebut memberikan keuntungan bagi BMT AKU dan Payungi.

Kata kunci : Kolaborasi, Lembaga Keuangan Syariah, Pemberdayaan Ekonomi

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : USWAH KHASANAH
NPM : 14118824
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari seumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2020

Yang menyatakan



Uswah Khasanah
NPM.1602040163

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu berharap.

(Q.S. Al Inssyirah : 5-8)

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur yang setinggi-tingginya kepada Allah atas keberhasilan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Bapak Sukindro S.Ag dan Ibu Sukartina tercinta yang tak henti memberikan do'a, semangat dan dorongan setiap hari.
2. Syahrur Ramadhan adikku yang selalu ada untukku.
3. Wiwid Windayani, Halimah Tuksadia, Milla Khoirunisa, Arikah Dwi Apriliana, Dita Tyas Utami, Desi Intan Sari, Mei Riastuti, Nur Laili, Eka Yuliana dan Irfan Setiawan yang selalu memberikan semangat.
4. Serta teman-teman saya yang lain yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu per satu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul **“Kolaborasi BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) dan Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) dalam Membantu Pemberdayaan Ekonomi.”**

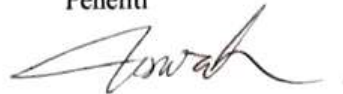
Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Rektor IAIN Metro Lampung Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum.
3. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Dharma Setyawan, M.A.
4. Pembimbing I Bapak Dr. H. Azmi Siradjuddin, Lc., M.Hum. dan Pembimbing II Bapak Dharma Setyawan, M.A.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
6. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini akan sangat diharapkan dan diterima dengan lapang dada. Semoga dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Juni 2020

Peneliti



Uswah Khasanah
NPM. 1602040163

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ORISINALITAS PENELITIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Penelitian Relevan	10
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kolaborasi.....	14
1. Pengertian Kolaborasi.....	14
2. Karakteristik dan Prinsip Kolaborasi	15
B. <i>Baitul Maal Wattamwil</i> (BMT)	17
1. Pengertian BMT	17
2. Peran BMT	18
C. Usaha Mikro dan Kecil (UMK).....	20
1. Pengertian Usaha Mikro dan Kecil(UMK).....	20
2. Ciri-Ciri Usaha Mikro dan Kecil (UMK)	21
D. Pemberdayaan.....	24
1. Pengertian Pemberdayaan.....	24

2. Macam-Macam Pemberdayaan	27
3. Pendekatan Pemberdayaan	28
4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	30
5. Pemberdayaan Berbasis Lembaga Keuangan.....	31
6. Pemberdayaan Sebagai Proses Perubahan Sosial	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	36
B. Sumber Data	38
C. Teknik Pengumpulan Data	40
D. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI)	41
1. Sejarah Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI)	41
2. Tujuan Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI)	44
3. Struktur Organisasi Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI).....	45
B. Profil BMT Adzkiya Khidmatul Ummahh (AKU).....	47
1. Sejarah BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU).....	47
2. Visi dan Misi BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU)...	49
3. Struktur BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU).....	49
C. Kolaborasi antara BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) dan Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) dalam Membantu Pemberdayaan Ekonomi	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- 4.1 Rekapitulasi Tabungan Pedagang per Maret 2020
- 4.2 Data Jumlah Tabungan Seluruh Pedagang Februari 2019 – Maret 2020
- 4.3 Rekapitulasi Omset Payungi Oktober 2019 – Maret 2020

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum Pembangunan Nasional tidak dapat dipisahkan dengan pemberdayaan masyarakat. Namun angka kemiskinan di Indonesia merupakan permasalahan yang terus membayangi pelaksanaan pembangunan yang ada. Kemiskinan di sini dapat ditandai dengan adanya pengangguran, keterbelakangan dan ketidakberdayaan. Oleh karena itu, kemiskinan menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan nasional serta tidak dapat ditunda penanggulangannya.¹

Di Indonesia ada banyak studi yang telah dilakukan untuk mengkaji proses dan berbagai dampak sosial-budaya yang ditimbulkan selama berlangsungnya kegiatan pembangunan dan modernisasi di pedesaan. Sebagian besar ahli khususnya penganut strukturalis konflik menyadari dan menemukan sejumlah bukti bahwa kegiatan pembangunan dan gelombang modernisasi bukan sekedar mendorong terjadinya peningkatan produk masyarakat desa, tetapi juga mendorong terjadinya perubahan sosial secara dramatis dan massif di desa-desa.²

Sektor usaha kecil memiliki peran strategis baik secara ekonomi, sosial dan politis. Fungsi ekonomi usaha kecil karena ia menyediakan barang dan jasa bagi konsumen berdaya beli rendah sampai sedang dan memberikan

¹ Dwi Pratiwi Kurniawati, "Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol, 1, No.4, 9.

² Bagong Suyanto, "Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin", *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, Tahun XIV, No. 4, 2001, 26.

kontribusi besar pada problem devisa negara. Secara sosial politis, fungsi sektor usaha kecil sangat penting dalam hal penyerapan tenaga kerja serta upaya pengentasan kemiskinan, yang lebih penting lagi adalah sebagai sarana untuk membangkitkan ekonomi kerakyatan.³

Partisipasi dari seluruh elemen di negara sangat diperlukan, baik pemerintah, masyarakat, dunia usaha, serta lembaga keuangan. Misalnya, pemerintah dengan kebijakan yang mendukung perkembangan usaha mikro kecil masyarakat yang menggunakan barang atau jasa hasil usaha mikro kecil dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dunia usaha bisa berjalan lancar sehingga tidak terjadi kecurangan yang berakibat terpuruknya usaha mikro kecil serta lembaga keuangan yang dapat membantu dalam penitipan uang hasil dari usaha tersebut.

Pemberdayaan masyarakat sebagai model pembangunan berakar kerakyatan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat sebagian masyarakat kita yang masih terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan. Di tinjau dari sudut pandang penyelenggaraan Administrasi Negara, pemberdayaan masyarakat tidak semata-mata sebuah konsep ekonomi tetapi secara implicit mengandung pengertian demokrasi ekonomi (yaitu kegiatan ekonomi berlangsung dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat). Dengan demikian konsep ekonomi yang dimaksud menyangkut penguasaan teknologi, pemilikan modal, akses pasar serta keterampilan manajemen. Oleh karena itu, agar demokrasi ekonomi dapat berjalan, maka

³Ida Susi Dewanti, "Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro", *"Jurnal Administrasi Bisnis"*, Vol. 6, No. 2, 2010, 1.

aspirasi harus ditampung dan dirumuskan dengan jelas oleh birokrasi pemerintah dan tertuang dalam rumusan kebijakan publik untuk mencapai tujuan yang dikehendaki masyarakat.⁴

Adapun tujuan dari Bidang Usaha Ekonomi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat adalah pemberian bantuan stimulan untuk menunjang masyarakat yang kurang beruntung, guna peningkatan ekonomi pendapatan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan. Hal ini dilakukan dengan memberikan pelatihan dibidang sosial maupun keterampilan kepada masyarakat.⁵

Sebagaimana dalam konsep ideal, BMT memang harus menjalankan fungsi pemberdayaan ekonomi sebagai tanggung jawab sosialnya menjadi lembaga keuangan mikro (*microfinance*). Pada dasarnya, konsepsi pemberdayaan dan latar belakang lahirnya lembaga keuangan Islam seperti BMT sendiri memiliki “benang merah” yang cukup jelas. Lahirnya BMT didorong oleh kenyataan bahwa keberadaan perbankan syariah cenderung berpusat di tengah masyarakat perkotaan dan lebih melayani usaha-usaha golongan menengah ke atas, padahal pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) kebanyakan berada di pinggiran kota dan desa yang memiliki usaha relatif kecil.⁶

⁴Munawar Noor, “Pemberdayaan Masyarakat”, “*Jurnal Ilmiah CIVIS*”, Vol. 1, No. 2, 2011, 88.

⁵Dwi Pratiwi Kurniawati, “Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi”, “*Jurnal Administrasi Publik (JAP)*”, Vol. 1, No. 4, 9-10.

⁶Fauzi Arif Lubis, “Peranan BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah”, *Jurnal “Human Falah”* Volume 3, Nomor 2 (2016), 272-273.

Lembaga keuangan mikro syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis yang terkait. Prinsip utama yang diikuti oleh lembaga keuangan Islam itu adalah larangan riba dalam berbagai bentuk transaksi, melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah dan memberikkan zakat. *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) merupakan suatu lembaga keuangan bukan bank dengan sistem syariah (prinsip bagi hasil). Sedangkan bentuk badan usaha yang paling tepat untuk BMT adalah koperasi.⁷

Bisnis syariah selain Bank Syariah yang banyak bermunculan di Indonesia, banyak pula bermunculan lembaga keuangan Non-Bank yang berprinsip syariah. Diantaranya adalah *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). Kehadiran BMT ini merupakan usaha untuk memenuhi keinginan khususnya sebagian muslim yang menginginkan jasa layanan lembaga keuangan untuk mengelola perekonomiannya.

Dari segi hukum, BMT mengambil bentuk koperasi dengan prakarsa sendiri, sebab desakan kebutuhan praktis untuk memperoleh payung hukum peraturan tentang BMT memang belum ada. Oleh karena berbadan hukum koperasi, maka BMT harus tunduk pada Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian dan PP Nomor (tahun 1995 tentang pelaksanaan usaha simpan pinjam oleh koperasi dan dipertegas oleh KEP. MEN Nomor 91 tahun 2004 tentang Koperasi Jasa Keuangan Sayariah. Undang-Undang

⁷Muhammad Dwi Ari Susanto, dkk, “Pengaruh Produk Tabungan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung pada KJKS BMT Binna Ummat Sejahtera Kec. Lasem”, 2.

tersebut sebagai payung berdirinya BMT (lembaga keuangan mikro syariah).⁸

Khusus tentang urusan ekonomi, Al-Quran memberikan aturan-aturan dasar, agar transaksi ekonomi tidak sampai melanggar norma/etika. Lebih jauh dari itu, transaksi ekonomi dan keuangan lebih berorientasi pada keadilan dan kemakmuran umat. Organisasi keuangan dikenal dengan istilah amil. Badan ini tidak saja berfungsi untuk urusan zakat semata, tetapi memiliki peran yang lebih luas dalam pembangunan ekonomi. Dalam Q.S An-Nahl ayat 90 Allah berfirman :

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يُعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۙ ٩٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kanan kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kanu dapat mengambil pelajaran*”.⁹ (Q.S An-Nahl : 90).

BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) merupakan suatu lembaga keuangan yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kegiatan ekonomi pengusaha kecil dan kecil bawah berdasarkan prinsip syariah dan prinsip koperasi. Memiliki peran dan tanggung jawab dalam memberdayakan potensi perekonomian masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Keberadaannya sangat membantu dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha kecil menengah yang ada di sekitar

⁸Fauzi Arif Lubis, “Peranan BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah di Kecamatan Berastegi-Kebanjahe Kabupaten Karo”, *Human Falah*, Vol 3, No. 2, 2016. 274.

⁹Departemen Agama RI, Al-Hikmah “Al-Quran dan Terjemahannya”, (CV Penerbit Diponegoro, Bandung, 2005) hlm 277.

kota. Keberadaannya juga sangat membantu pengembalian kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah dalam sektor riil.

Lembaga keuangan syariah hadir sebagai wujud perkembangan aspirasi masyarakat yang menginginkan kegiatan perekonomian dengan berdasarkan prinsip syariah. Lembaga keuangan syariah tersebut salah satunya adalah *Baitu Mal wat Tamwil* (BMT) atau lembaga keuangan mikro syariah. BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) berdiri sejak tahun 2012 di Kota Metro. Kini BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) sudah memiliki 4 cabang, diantara di Kedondong Pesawaran, Gedong Tatataan, Daya Murni Tulang Bawang Barat, dan Gotong Royong Lampung Tengah.

Pengembangan usaha mikro di Pasar Yosomulyo Pelangi memiliki hubungan yang sangat erat dengan upaya pemberdayaan masyarakat yang merupakan pelaku utama usaha tersebut. Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) yang sudah berdiri sejak 28 Oktober 2018 dan mampu bertahan hingga sekarang. Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) menyediakan makanan-makanan tradisional diantaranya getuk, cenil, nasi urap dan gudeg. Selain itu juga terdapat spot selfie, flying fox, taman kelinci dan taman bunga matahari.¹⁰ Saat ini BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) Kota Metro yang termasuk dalam lembaga keuangan syariah, lebih memfokuskan pada segmen pasar masyarakat menengah ke bawah. BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) membantu pedagang di Pasar PAYUNGI dalam hal menabung.

¹⁰Wawancara dengan Bapak Dharma Setyawan selaku pendiri dan pengelola Payungi pada tanggal 08 Desember 2019.

Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) adalah salah satu pemberdayaan yang bergerak di bidang ekonomi, dalam artian masyarakat Yosomulyo berjualan untuk menambah *income*, terutama ibu-ibu. Jika mereka hanya sekedar berdagang, mendapatkan uang, kemudian dibelanjakan kembali, mereka tidak mempunyai tabungan. Oleh karena itu, Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) mencoba mengkolaborasikan dengan BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) supaya para pedagang mempunyai tabungan dan BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) juga mempunyai warga binaan, sehingga mereka saling terkait.¹¹

Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) mengajarkan para pedagang-pedagang agar menyisihkan uangnya untuk ditabung setiap minggunya. Menabung di BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) merupakan salah satu proses pemberdayaan bahwa uang yang mereka didapatkan itu bisa terukur dengan cara menabung. Menabung merupakan hal yang penting, supaya mereka dapat mengetahui berapa uang yang didapat dalam sebulannya. Rencananya PAYUNGI ingin melakukan pembiayaan dengan BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) untuk pengembangan fasilitas secara kolektif.¹²

Kolaborasi antara BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) dengan Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) merupakan hal penting, karena pada dasarnya BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) dengan PAYUNGI saling

¹¹Wawancara dengan Bapak Amad Tasuaban selaku Ketua PAYUNGI, pada Sabtu, 14 Desember 2019.

¹²Wawancara dengan Bapak Dharma Setyawan selaku pendiri dan pengelola Payungi pada tanggal 08 Desember 2019.

menguntungkan satu dengan yang lain. BMT sebagai penyimpan uang dan pedagang adalah orang yang menitipkan uangnya, sehingga uangnya menjadi jembatan bagi BMT dan PAYUNGI. Kolaborasi antara BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) dengan Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) adalah sebuah percontohan pemberdayaan antara kreativitas warga dengan lembaga mikro keuangan.

BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) membantu mendirikan plang “SELAMAT DATANG DI PASAR YOSOMULYO PELANGI (PAYUNGI)” kepada Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) sebagai bentuk awal kerjasama dan juga *sponsorship* di Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI). Salah satu bentuk kolaborasi yang dilakukan antara BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) dengan Pasar Yosomulyo Pelangi yaitu para pedagang dan pengelola wahana menggunakan produk tabungan dari BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU). BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) juga telah melakukan Bakti Sosial di Pasar Yosomulyo Pelangi berupa Periksa Kesehatan Gratis yang dibuka untuk para pedagang dan pengunjung PAYUNGI.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) dengan fokus penelitian untuk mengetahui kolaborasi antara BMT Adzkiya dengan Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) dalam membantu pemberdayaan ekonomi dan dalam penelitian ini mengambil obyek Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) di Kota Metro.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian, yaitu “Bagaimana Gerakan Kolaborasi yang Dilakukan Antara BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) dan Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) dalam Membantu Pemberdayaan Ekonomi?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan pada penjelasan sebelumnya maka dapat dituliskan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gerakan kolaborasi yang dilakukan antara BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) dan Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) dalam membantu pemberdayaan ekonomi.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diadakan dengan harapan memberikan manfaat tidak hanya kepada peneliti, tetapi juga kepada pihak-pihak lain. Adapun manfaat penelitian ini:

a. Bagi Teoritis

Melalui penelitian skripsi Kolaborasi antara BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) dengan Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) dalam Membantu Pemberdayaan Ekonomi, diharapkan mampu memperkaya pengetahuan mengenai kolaborasi yang baik

dalam membantu pemberdayaan ekonomi pedagang di Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI).

b. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat langsung bagi para pembaca dan peneliti sendiri, serta memberikan sumbangsih pemikiran peneliti untuk kemajuan Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) dalam membantu pemberdayaan ekonomi.

D. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Santi Amalia (2014) , Sekolah tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dalam penelitiannya yang berjudul “*Peranan BMT Nurul Husna Terhadap Perkembangan Usaha Kecil Di Desa Pekalongan Lampung Timur*”¹³. Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang usaha kecil di wilayah pedesaan merupakan yang dapat dijadikan alternatif untuk menciptakan pemerataan ekonomi rakyat. Berkaitan dengan usaha kecil ini ditemui sejumlah masalah langan, antara lain kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara-cara mengelola usaha kecil, kurangnya tenaga terampil terbatasnya sumber bahan mentah dan smasalah permodalan.

Penelitian yang terdahulu memiliki kesamaan dalam obyek penelitian yaitu Lembaga Keuangan Mikro Syariah (BMT). Perbedaannya yaitu penelitian milik Santi mengkaji tentang Peranan BMT Nurul Husna Terhadap Perkembangan Usaha Kecil Di Desa Pekalongan Lampung

¹³Skripsi Santi Amalia, *Peranan BMT Nurul Husna Terhadap Perkembangan Usaha Kecil Di Desa Pekalongan Lampung Timur*, STAIN Metro, 2014.

Timur, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji tentang Bagaimana Gerakan Kolaborasi BMT Adzkiya dan Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) dalam Membantu Pemberdayaan Ekonomi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ibnu Mubarak (2019), UIN Walisongo dalam skripsinya yang berjudul "*Peran BMT Sumber Mulia dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di Pasar Kriya Lopait Tuntang Kabupaten Semarang*".¹⁴ Skripsi ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang bagaimana BMT mengaplikasikan pembiayaan terhadap ekonomi kreatif di pasar kriya lopait Tuntang Kabupaten Semarang, dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat ekonomi kreatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan BMT Sumber Mulia kepada para pelaku ekonomi kreatif di pasar kriya lopait telah berjalan dengan baik, yaitu dengan meningkatkan hasil pendapatan yang diperoleh pelaku ekonomi kreatif, dimana hal ini diwujudkan dengan memberi pelayanan yang baik yaitu dengan proses pemberian pembiayaan yang cepat disertai dengan kemudahan-kemudahan.

Penelitian yang terdahulu memiliki persamaan dengan peneliti dalam obyek Lembaga Keuangan Mikro Syariah BMT. Perbedaannya yaitu peneliti milik Muhammad Ibnu Mubarak mengkaji tentang peran BMT Sumber Mulia berupa pembiayaan dalam upaya pemberdayaan ekonomi

¹⁴<http://eprints.walisongo.ac.id/10073/> diunduh pada 17 Novmber 2019

kreatif di pasar Kriya Lopait Tuntang Kabupaten Semarang sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji tentang Bagaimana Gerakan Kolaborasi BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) dengan Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) dalam membantu pemberdayaan ekonomi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Diyah Febrikawati Ratna Dhahita dan Ida Nurlaeli (2018), UIN Walisongo Semarang dalam skripsinya yang berjudul “*Peranan KJKS BMT Mitra Mentari Mersi dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Prmbiayaan Musyarakah*”.¹⁵ Skripsi ini mengkaji dan mendeskripsikan mengenai peranan Koperasi jasa Keuangan Syariah (KJKS) terhadap pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dilakukan pada produk pembiayaan *musyarakah*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam praktik pembiayaan *musyarakah* lebih sedikit dibanding jumlah nasabah pada pembiayaan *murabahah* dikarenakan kurangnya minat masyarakat terhadap pembiayaan *musyarakah*. Namun, bila ditinjau dari aspek perkembangan usaha, usaha nasabah yang melakukan pembiayaan *musyarakah* sebagian besarmaju, walaupun sebagian sama seperti sebelum melakukan pembiayaan.

Peneliti yang terdahulu memiliki persamaan dengan peneliti dalam obyek Lembaga Keuangan Mikro Syariah BMT. Perbedaannya yaitu peneliti milik Febrikawati Ratna Dhahita dan Ida Nurlaeli mengkaji

¹⁵<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/download/3339/pdf>
diunduh pada 17 November 2019

tentang peranan KJKS BMT Mitra Mentari Mersi dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui pembiayaan *musyarakah* sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji tentang Bagaimana Gerakan Kolaborasi BMT Adzkiya dan Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) dalam membantu pemberdayaan ekonomi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kolaborasi

1. Pengertian Kolaborasi

Secara epistemologi kata kolaborasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*co-labour*” yang artinya bekerja bersama. Pada abad ke-19 kata kolaborasi mulai digunakan ketika industrialisasi mulai berkembang. Organisasi pada masa itu menjadi semakin kompleks. Divisi- divisi dalam pembuatan struktur organisasi mulai dibuat untuk pembagian tugas bagi tenaga kerja dalam organisasi tersebut. Kompleksitas organisasi menjadi titik awal sering digunakannya kolaborasi dalam berbagai organisasi.

Secara filosofis, kolaborasi merupakan upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang sama. Menurut Schrage dalam Harley dan Bisman, kolaborasi merupakan upaya peyatuan berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang sama. Kolaborasi membutuhkan berbagai macam aktor, baik individu maupun organisasi yang bahu membahu mengerjakan tugas demi tercapinya tujuan bersama.

Ilmuwan lain mendefinisikan kolaborasi sebagai instrumen yang digunakan untuk menyatukan perbedaan sudut pandang dan terciptanya solusi bersama. Menurut Samatupang dan Sridharan, kolaborasi merupakan upaya mengumpulkan berbagai pihak dengan kepentingan berbeda untuk menghasilkan visi bersama, membangun kesepakatan mengenai suatu masalah, menciptakan solusi untuk masalah tersebut, dan

mengedepankan nilai-nilai bersama untuk menghasilkan keputusan yang menguntungkan semua pihak. Hal serupa diungkapkan oleh Leaver yang menyatakan bahwa, kolaborasi adalah hubungan kerjasama yang dilakukan selama usaha penggabungan pemikiran oleh pihak-pihak tertentu. Pihak-pihak tersebut mencoba mencari solusi dari perbedaan cara pandang terhadap suatu permasalahan.¹⁶

Berdasarkan pendapat berbagai ahli dapat disimpulkan bahwa kolaborasi adalah kerjasama yang dilakukan oleh satu organisasi dengan organisasi atau individu lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling menguntungkan sama lain.

2. Karakteristik dan Prinsip Dasar Kolaborasi

Menurut Carpenter, kolaborasi mempunyai 8 (delapan) karakteristik, yaitu:

- a. Partisipan tidak dibatasi dan tidak hierarkis
- b. Partisipan bertanggung jawab dalam memastikan pencapaian kesuksesan
- c. Adanya tujuan yang masuk akal
- d. Ada pendefinisian masalah
- e. Partisipan saling mendidik atau mengajar satu sama lain
- f. Adanya identifikasi dan pengujian terhadap berbagai pilihan
- g. Implementasi sosial dibagi kepada beberapa partisipan yang terlibat
- h. Partisipan selalu mengetahui perkembangan situasi

¹⁶Jurnal Dimas Luqito Chusuma Arrozaaq, *Collaborative Governance*, Universitas Airlangga.

Guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam kolaborasi, maka kolaborator (pihak yang terlibat dalam kolaborasi) harus memperhatikan beberapa komponen diantaranya budaya, kepemimpinan, strategi yang akan digunakan, tim yang terlibat serta struktur kelembagaan. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Noorsyamsa Dumara bahwa ada 5 (lima) komponen utama dalam kolaborasi:

- a. *Collaborative culture*, seperangkat nilai-nilai dasar yang membentuk tingkah laku dan sikap bisnis. Disini yang dimaksud adalah budaya dari orang-orang yang akan berkolaborasi.
- b. *Collaborative Leadership*, suatu kebersamaan yang merupakan fungsi situasional dan bukan sekedar hirarki dari setiap posisi yang melibatkan setiap orang dalam organisasi.
- c. *Strategic Vision*, prinsip-prinsip pemandu dan tujuan keseluruhan dari organisasi yang bertumpu pada pelajaran yang berdasarkan kerjasama intern dan terfokus secara strategis pada kekhasan dan peran nilai tambah di pasar.
- d. *Strategic Team Process*, sekumpulan proses kerja non birokrasi yang dikelola oleh tim-tim kolaborasi dari kerjasama profesional yang bertanggung jawab penuh bagi keberhasilannya dan mempelajari keterampilan-keterampilan yang memungkinkan mereka menjadi mandiri.
- e. *Collaborative Structure*, pembahasan diri dari sistem-sistem pendukung bisnis (terutama sistem informasi dan sumberdaya

manusia) guna memastikan keberhasilan tempat kerja yang kolaboratif. Para anggotanya meupakan kelompok intern yang melihat organisasi sebagai pelanggan dan terfokus pada kualitas di segala aspek kerjanya.¹⁷

B. *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT)

1. Pengertian BMT

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil*. *Baitul Maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dana dan penyaluran dana yang *nonprofit*, seperti : zakat, infaq, dan sedekah. Adapaun *Baitul Tanwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial.¹⁸

- a. *Baitul Tanwil* (rumah pengembangan harta) yaitu melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.
- b. *Baitul Mal* (rumah harta) yaitu menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya¹⁹.

¹⁷Noorsyamsa Djumara, *Negosiasi, Kolaborasi dan Jejaring Kerja*, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara-RI, 2008), hlm. 34-35.

¹⁸Nurul Huda, Mohamad Heykal, "*Lembaga Keuangan Islam Dan Tinjauan Teoritis Dan Praktis*", Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 363.

¹⁹Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2010 hlm. 451.

Sejak awal berdirinya BMT, BMT dirancang sebagai lembaga ekonomi yang dapat dikatakan bahwa BMT merupakan suatu lembaga ekonomi rakyat yang secara konsepsi dan secara nyata memang lebih fokus kepada masyarakat bawah yang miskin dan nyaris miskin. BMT berupaya membantu pengembangan usaha mikro dan usaha kecil, terutama bantuan permodalan yang biasa dikenal dengan istilah pembiayaan dalam *khazanah* keuangan modern, maka BMT juga berupaya menghimpun dana terutama yaitu berasal dari masyarakat lokal disekitarnya. Dengan kata lain, BMT pada prinsipnya berupaya mengorganisasi usaha saling menolong antara warga masyarakat suatu wilayah (komunitas) dalam masalah ekonomi.

Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berdasarkan Islam. Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank Islam atau BPR Islam. Prinsip operasinya didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual beli (*ijaroh*) dan titipan (*wadiah*). Karena itu, meskipun mirip dengan bank Islam, BMT memiliki pangsa pasar tersendiri, yaitu masyarakat kecil yang mengalami hambatan “psikologis” bila berhubungan dengan pihak bank.²⁰

Oleh karena itu, lembaga keuangan mikro berbasis syariah seperti BMT sangat dinanti-nanti kehadirannya dalam menyelesaikan masalah umat. Hal ini mengingat fokus BMT adalah untuk pemberdayaan usaha

²⁰Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010, hlm 363.

mikro yang dikelola oleh Muslim. Selain itu BMT adalah media yang tepat untuk menciptakan *multiplier effect* pada komunitas masyarakat lokal dan menjadi pusat penghimpunan dan penyaluran zakat, infak dan sedekah yang independen. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa BMT adalah sistem lembaga keuangan mikro yang ideal untuk mengurangi kemiskinan karena nilai-nilai yang diusung berbasis ajaran agama serta sesuai dengan tradisi budaya lokal.²¹

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan pelaku ekonomi mikro. Peran *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) dalam memberikan kontribusi pada gerak roda ekonomikecil sangat nyata. Nilai strategi BMT yang paling istimewa adalah menjadi penggerak pembangunan dalam menyantuni maraayarakat. BMT merupakan pelaku ekonomi yang lahir dari beroperasi menggunakan akad mengacu pada ekonomi syariah.²²

2. Peran BMT

BMT bersifat terbuka, mandiri, dan terarah pada pengembangan tabungan dan pembiayaan untuk mendukung bisnis ekonomi yang produktif bagi anggota dan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar terutama usaha mikro dan fakir miskin. Peran BMT dimasyarakat adalah sebagai berikut:²³

²¹Shochrul Rohmatul Ajija, *Koperasi BMT: Teori, Aplikasi dan Inovasi*, CV Inti Media Komunika, 2018, hlm 13-14.

²²Neni Sri Imaniyati, *Aspek-Aspek Hukum BMT (Baitul Maal wat Tamwil)*, PT Citra Aditya bakti, 2010, hlm 3.

²³Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Solo : Era Adicitra Intermedia, 2011, hlm 379-380.

- a. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat nonsyariah. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islam. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang Islami, misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen dan sebagainya.
- b. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro misalnya dengan pembinaan, penyuluhan dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah.
- c. Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana tiap saat, birokrasi yang sederhana dan lain sebagainya.
- d. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan masalah dalam hal golongan nasabah dan juga jenis pembiayaan yang dilakukan.

Lembaga keuangan mikro berbasis syariah seperti BMT sangat dinanti-nanti kehadirannya dalam menyelesaikan masalah umat. Hal ini mengingat fokus BMT adalah untuk pemberdayaan usaha mikro yang dikelola oleh Muslim. Selain itu BMT adalah media yang tepat untuk menciptakan *multiplier effect* pada komunitas masyarakat lokal dan menjadi pusat penghimpunan dan penyaluran zakat, infak dan sedekah yang independen. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa BMT adalah sistem lembaga keuangan mikro yang ideal untuk mengurangi kemiskinan karena nilai-nilai yang diusung berbasis ajaran agama serta sesuai dengan tradisi budaya lokal.

C. Usaha MikroKecil (UMK)

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil (UMK)

Berdasarkan UUD 1945 Bab XIV Pasal 33 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO. XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatkanlah pengertian UMKM melalui UU No.9 tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha besar yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- d. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

- e. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdimisili di Indonesia.²⁴

2. Ciri-Ciri Usaha Mikro dan Kecil (UMK)

a. Usaha Mikro

Usaha mikro yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 100 juta.

Ciri-ciri usaha mikro adalah:

- 1) Jenis barang/komoditi usahanya tidka selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- 2) Tempat usaha tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat berpindah tempat.
- 3) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- 4) Tingkat pendidikan rata-rata rendah.
- 5) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
- 6) Umumnya belum akses kepada perbankan, tapi sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non Bank.

²⁴Yuli Rahmini Suci, "Perkembangan UMKM Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Caano Ekonomos*, Vol. 6 No. 1, 2017, 54.

b. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan juga cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar, yang memenuhi kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil usaha paling banyak Rp 1 Miliar pertahun. Serta mempunyai kerja antara 5 sampai dengan 19 orang.

Ciri-ciri usaha kecil:

- 1) Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap, tidak gampang berubah.
- 2) Lokasi tempat usaha umumnya sudah menetap, tidak berpindah-pindah.
- 3) Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan, walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga.
- 4) Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
- 5) Pengusahanya sudah memiliki pengalaman dalam berwirausaha.
- 6) Sebagian sudah akses ke Bank dalam hal keperluan modal.

- 7) Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik.²⁵

D. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan upaya untuk memberdayakan (mengembangkan klien dari keadaan tidak atau kurang berdaya menjadi mempunyai daya) untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Payne menjelaskan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk membantu masyarakat memperoleh daya akan untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan mereka lakukan yang terkait dengan diri mereka sendiri, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Menurut Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat “*people centred, participatory, empowering, and sustainable.*” Shardlow menjelaskan bahwa pengertian mengenai pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok maupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.²⁶

²⁵Lies Indriyanti, “Analisis faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil”, *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 5, No. 1, 2013, 57-58.

²⁶Bachtiar Rifa'i, “Efektifitas Pemberdayaan UMKM Kerupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat DesaKedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo”, *Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 1, No. 1, 2013, 132.

Dalam pemberdayaan Pearse dan Stiefel dinyatakan bahwa pemberdayaan mengandung dua kecenderungan, yakni primer dan sekunder. Kecenderungan primer berarti proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Sedangkan kecenderungan sekunder melihat pemberdayaan sebagai proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihannya.²⁷

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowerment and sustainable*. Menurut Chamber konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari *alternative* pertumbuhan ekonomi lokal.²⁸

Kegiatan pemberdayaan masyarakat harus mampu mengembangkan teknik-teknik pendidikan tertentu yang imajinatif untuk menggugah kesadaran masyarakat. Menurut Silkhondze, orientasi pemberdayaan masyarakat haruslah membantu masyarakat agar mampu mengembangkan diri atas dasar inovasi-inovasi yang ada, ditetapkan

²⁷Nazaruddin Margolang, "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Agro Riau*, 02.IV.201, 3.

²⁸Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. 1, No. 2, 2011, 88.

secara partisipatoris, yang pendekatan metodenya berorientasi pada kebutuhan masyarakat sasaran dan hal-hal yang bersifat praktis, baik dalam bentuk layanan individu maupun kelompok. Peran petugas pemberdayaan masyarakat sebagai outsider people dapat dibedakan menjadi 3 bagian yaitu peran konsultan, peran pembimbingan dan peran penyampaian informasi. Dengan demikian peran seta kelompok sasaran (masyarakat itu sendiri) menjadi sangat dominan.²⁹

Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan biasanya selalu dikaitkan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Menurut Craig dan Mayo, partisipasi merupakan komponen terpenting dalam upaya pertumbuhan kemandirian dan proses pemberdayaan. Strategi pemberdayaan menempatkan partisipasi masyarakat sebagai isu pertama pembangunan saat ini. Di samping pentingnya pemberdayaan masyarakat, terdapat beberapa permasalahan yang dapat mengganggu pengimplementasian pemberdayaan masyarakat dalam tataran praktis. Menurut Prasajo permasalahan tersebut menyangkut ketiadaan konsep yang jelas mengenai apa itu pemberdayaan masyarakat, batasan masyarakat yang sukses melakukan pemberdayaan, peran masing-masing pemerintah, masyarakat dan swasta, mekanisme pencapaian dan lain sebagainya.³⁰

²⁹Ravik Karsidi, "*Pemberdayaan Masyarakat untuk Usaha Kecil dan Mikro*", Jurnal Penyuluhan, Vol. 3, No. 2, 2007, 137.

³⁰Dwi Pratiwi Kurniawati, "*Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi*", Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 1, No. 4, 11.

2. Macam-Macam Pemberdayaan

Menurut Friedman, pemberdayaan harus dimulai dari rumah tangga. Pemberdayaan rumah tangga adalah pemberdayaan yang mencakup aspek sosial, politik dan psikologis. Pemberdayaan sosial disini maksudnya adalah usaha bagaimana rumah tangga lemah memperoleh akses informasi, akses pengetahuan dan keterampilan, akses untuk berpartisipasi dalam organisasi sosial dan akses ke sumber-sumber keuangan. Pemberdayaan politik yang dimaksud disini adalah usaha bagaimana rumah tangga lemah memiliki akses dalam proses pengambilan keputusan publik yang mempengaruhi masa depan mereka. Sedangkan pemberdayaan psikologis adalah usaha bagaimana membangun kepercayaan dari rumah tangga yang lemah.³¹

Dari berbagai pandangan mengenai konsep pemberdayaan, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakat sendiri, maupun sejak aspek kebijakannya.

3. Pendekatan Pemberdayaan

Pendekatan utama konsep pemberdayaan adalah “masyarakat tidak dijadikan obyek dari proyek pembangunan tetapi merupakan subyek dari

³¹Andi Nu Graha, “*Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi*”, Modernisasi, Vol. 5, No. 2, 2009, 123.

pembangunannya sendiri”. Berdasarkan pada konsep pemberdayaan masyarakat sebagai model pembangunan hendaknya pendekatan yang dipakai adalah:

- a. *Targeted*, artinya upayanya harus terarah kepada yang memerlukan dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya.
- b. Mengikutsertakan bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Tujuannya adalah supaya bantuan efektif karena sesuai kebutuhan mereka yang sekaligus meningkatkan keberdayaan (*empowering*) masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan mengelola dan mempertanggung jawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya.
- c. Menggunakan pendekatan kelompok, karena secara sendiri-sendiri masyarakat miskin sulit memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, juga lingkup bantuan menjadi terlalu luas kalau penanganannya dilakukan secara individu, karena itu seperti telah disinggung di muka. Pendekatan kelompok adalah yang paling efektif, dan dilihat dari penggunaan sumber daya juga lebih efisien. Disamping itu kemitraan usaha antara kelompok dengan kelompok yang lebih baik saling menguntungkan dan memajukan kelompok.³²

4. Pemberdayaan Berbasis Lembaga Keuangan

³²Totok Mardikanto, dkk, “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*”, Bandung : CV. Alfabeta, 2017, hlm. 163.

Salah satu masalah klasik pemberdayaan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) adalah masalah kekurangan modal, namun Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) enggan untuk datang ke bank khususnya karena terkait oleh banyaknya persyaratan yang diperlakukan untuk memperoleh fasilitas kredit dari perbankan. Sebaliknya seiring lembaga keuangan menghadapi masalah bagaimana memasarkan “modal” yang dihimpun dari masyarakat tersebut dapat tersalur kepada pengusaha Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) dengan aman. Artinya kedua belah pihak sebenarnya dapat membentuk hubungan yang saling menguntungkan. Untuk itu perlu diupayakan pendekatan baru perbankan terhadap Usaha Mikro Dan Kecil (UMK), salah satunya dengan pendekatan melalui Kelompok Simpan Pinjam (KSP) maupun kelompok usaha (koperasi) dalam memberikan layanan kredit terhadap UMK tidak ekonomis dan beresiko.³³ Untuk itu perlu menggunakan paradigma baru, dimana UMK harus dipandang tidak sebagai pemanfaat kredit saja, namun juga sebagai potensial tabungan.

Fungsi BMT tidak sekedar sebagai intermediasi sosial di masyarakat. Dua fungsi intermediasi ini tidak dapat dilepaskan satu dengan yang lainnya namun menyatu dalam kreativitas BMT. BMT lebih bersifat terbuka dan mengedepankan kesejahteraan anggota dan masyarakat seperti disampaikan Ahmad bahwa sifat BMT adalah terbuka, independen, tidak partisan, berorientasi pada pengembangan simpanan dan

³³P. Eko Prasetyo, “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran”, *Akmenika UPY*, Vol 2, 2008.

pembiayaan, sangat mendukung bisnis ekonomi yang produktif bagi anggota dan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar.³⁴

Tidak mudah memposisikan BMT sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi oleh karena keberadaanya di satu sisi merupakan sebuah lembaga profit yang berorientasi bisnis dan masih perlu memberdayakan dirinya sendiri di tau sisi, padahal di sisi yang lainnya tanpa sadar pertumbuhan dan perkembangan BMT dirasakan sangat membantu perbaikan ekonomi masyarakat kecil sehingga bisa diorientasikan sebagai lembaga pemberdayaan. Bahkan secara jujur harus diakui jika pemberdayaan ekonomi masyarakat ingin dilihat dalam arti yang sebenarnya, BMT pada dasarnya memainkan peranan penting, karena mulai dari pedagang kecil hingga menengah tidak sedikit menggantungkan harapan modalnya pada BMT.³⁵

BMT merupakan badan atau lembaga yang dapat meningkatkan kinerja perekonomian dan sekaligus dapat mengentaskan kemiskinan sehingga tercapai kesejahteraan umat. Oleh karena itu, untuk mewujudkan peran BMT dalam perekonomian tersebut diperlukan peran pemerintah yang intensif terhadap eksistensi BMT itu sendiri. Di samping itu, harus ada dukungan dari masyarakat khususnya umat Islam untuk lebih

³⁴Fahrur Ulum, "Optimalisasi Intermediaasi dan Pembiayaan BMT Menuju Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", *Islamica*, Vol 9, No. 1, 2014, 168.

³⁵Fauzi Arif Lubis, "Peranan BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah di Kecamatan Berastegi-Kebanjaha Kabupaten Karo", *Human Falah*, Vol 3, No. 2, 2016. 280.

mengembangkannya baik dari segi permodalan maupun peningkatan kualitas sumber daya manusianya (SDM).³⁶

Melalui produk-produk *mal* dan *tamwilnya*, BMT mampu membantu dan memberdayakan orang-orang yang secara langsung terkena dampak krisis ekonomi yang berkepanjangan. Disamping itu bermanfaat dalam memberdayakan ekonomi umat, BMT juga dapat menjadi jembatan pemutus kesenjangan antara penabung dan pengkredit, antara mereka yang kuat dengan mereka yang berekonomi lemah. Dengan BMT kegiatan ekonomi akan berputar dengan baik, kesejahteraan tercipta, kesenjangan dan ketimpangan semakin lama semakin mengecil. Maka harapan menjadikan negeri ini *baldah tayyibah wa rabb ghafur* akan menjadi kenyataan.³⁷

Pengelolaan keuangan desa tentunya harus dilakukan dengan manajemen yang baik dan akuntabel karena dana yang masuk ke desa bukanlah dana yang kecil, melainkan sangat besar untuk dikelola oleh sebuah Pemerintahan Desa. Dengan adanya kebijakan dana desa, maka dimensi manajemen pada pelaksanaan kebijakan dana desa tersebut perlu untuk diterapkan dengan baik karena menurut Nugroho kebijakan publik didalamnya terjadi proses perancangan dan perencanaan; pelaksanaan

³⁶Optimalisasi Peran Baitul Maal Pada BMT untuk Pemberdayaan usaha Mikro di Jawa Timur, *Jurnal Masharif al-Syariah*, Vol 1, No. 2, 2016, 123.

³⁷Abd. Basid, Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid, *Al-Qanun*, Vol. 12, No. 1, 2009, 227.

melalui berbagai organisasi dan kelembagaan; serta untuk mencapai hasil yang optimal, maka implementasi kebijakan publik harus dikendalikan.³⁸

³⁸Lutfhi Nur Fahri, Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Dana desa terhadap Manajemen Keuangan Desa dalam Meningkatkan Efektifitas Program Pembangunan Desa. *Jurnal Publik*, Vol. 11, No. 1, 2017, 75.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserach*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.³⁹ Dalam penelitian ini peneliti mencoba mempelajari dan memberikan informasi yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat dan relevan mengenai Kolaborasi antara BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) dan Pasar Yosomulyo Pelangi dalam Membantu Pemberdayaan Ekonomi.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu data yang bukan berbentuk angka atau nominal tertentu, tapi lebih sering berbentuk pertanyaan, uraian, deskripsi yang mengandung suatu makna dan nilai tertentu yang diperoleh dari instrumen penggalan data khas kualitatif seperti wawancara, observasi, analisis dokumen dan sebagainya⁴⁰. Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks,

³⁹Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. 10, h. 46.

⁴⁰Haris Hardiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups Instrumen Pengalihan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 10.

meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁴¹

Pada penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk memberikan data dengan teliti mengenai keadaan yang terjadi untuk menjelaskan data dan keadaan yang signifikan mengenai penelitian ini. Hasil dari penelitian ini bukan data statistik ataupun kualifikasi, melainkan interpretasi peneliti secara deskriptif terhadap hasil temuan di lapangan.

B. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu hal yang paling penting dalam suatu penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan.⁴² Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang hendak diungkapkan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Oleh karena itu, sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang pertama, dimana sebuah data dihasilkan. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan. Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber data primer merupakan sumber pokok dalam penelitian, yaitu berupa obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini

⁴¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 34.

⁴²Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 143.

yang termasuk dalam sumber data primer adalah data yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai Kolaborasi antara BMT Adzkiya dan Pasar Yosomulyo Pelangi dalam Membantu Pemberdayaan Ekonomi. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Pengurus BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU)
- b. Ketuadan Pengurus PAYUNGI
- c. Pedagang UMKM di PAYUNGI

Berdasarkan sumber data tersebut, peneliti dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan atas dasar adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.⁴³

Dalam penelitian ini, sampel yang peneliti gunakan adalah Bapak Dharma Setyawan selaku Pengurus PAYUNGI yang memiliki informasi mengenai sejarah PAYUNGI dan pedagang-pedagang UMKM di PAYUNGI yang memberikan informasi mengenai tabungan di BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua sesudah sumber data primer. Sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. 14, h. 274.

dengan peristiwa tersebut.⁴⁴ Sumber data sekunder atau sumber penunjang dalam penelitian ini diambil dari berbagai literatur buku, artikel penelitian, jurnal, media kabar data dokumentasi BMT dan PAYUNGI serta data lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibuat untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁴⁵ Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban yang berasal dari responden tersebut. Menurut Haris Herdiansyah, wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicara mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁴⁶

⁴⁴Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.. 105.

⁴⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2013), cet. ke 3, h. 1.

⁴⁶Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2013), h. 31.

Adapaun bentuk-bentuk dari wawancara menurut Haris Herdiansyah ada 3 bentuk wawancara, yaitu wawancara terstruktur merupakan bentuk wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (*geideline interview*) yang telah disepkati oleh peneliti, dimana peniliti hanya mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subyek penelitian sesuai dengan *guideline interview* tersebut. Selanjutnya, wawancara yang memberikan semi terstruktur, merupakan bentuk wawancara yang memberikan kebebasan kepada peneliti untuk bertanya, mengatur dan *setting* wawancara. Dimana peneliti hanya menggunakan *guideline interview* sebagai penggali data saja. Bentuk wawancara ini bertujuan menemukan permasalahan atau informasi secara terbuka, dimana responden diminta pendapat dan ide-idenya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan bentuk wawancara yang lebih bebas dibandingkan bentuk wawancara semi terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data seperti bentuk-bentuk wawancara sebelumnya.⁴⁷

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Peneliti dalam melakukan wawancara menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan atau ditulis sebelumnya dan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk menemukan permasalahan atau informasi secara terbuka dengan cara meminta

⁴⁷*Ibid.*, h. 63.

pendapat dan ide-ide dari responden tentang Kolaborasi antara BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) dan Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) dalam membantu pemberdayaan ekonomi. Adapun pihak-pihak yang menjadi responden dalam wawancara ini yaitu Pengurus BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU), Ketua PAYUNGI, Pengurus PAYUNGI, dan beberapa pedagang UMKM di PAYUNGI.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimin Arikunto metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁴⁸ Pada dasarnya studi dokumentasi bukan berarti hanya studi historis, melainkan studi dokumen berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena-fenomena yang masih aktual. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah, tujuan, struktur organisasi dan jenis-jenis UMKM di PAYUNGI.

D. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukannya tahap pengumpulan data, selanjutnya adalah mengolah data-data yang ada dengan melakukan penganalisisan. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menentukan pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa

⁴⁸Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274.

yang dapat diceritakan orang lain.⁴⁹

Setelah peneliti memperoleh data yang diperlukan, selanjutnya peneliti mengolah dan menganalisa data tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif. Sehingga menjadi hasil pembahasan tentang Kolaborasi antara BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) dan Pasar Yosomulyo Pelangi dalam Membantu Pemberdayaan Ekonomi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kerangka berfikir induktif. Berfikir induktif merupakan cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, dimana selanjutnya dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁵⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menganalisis data, peneliti menggunakan data-data yang diperoleh dalam bentuk uraian-uraian. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif.⁵¹ Cara berfikir induktif tersebut berangkat dari informasi tentang Kolaborasi antara BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) dan Pasar Yosomulyo Pelangi dalam Membantu Pemberdayaan Ekonomi.

⁴⁹. *Ibid*, hlm. 278.

⁵⁰. Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, 1981), h. 40.

⁵¹. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), h. 245.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pasar Yosomulyo Pelangi

1. Sejarah Pasar Yosomulyo Pelangi

Pendirian Pasar Yosomulyo Pelangi atau yang biasa disebut Payungi adalah gagasan dari masyarakat Yosomulyo diantaranya bapak Dharma Setyawan, bapak Ahmad Tsauban, Bapak Asep Hidayat serta masyarakat lainnya, berawal dari gagasan tentang konsep pembangunan desa yang lebih indah, dengan mengecat jalan dan dinding rumah, setelah banyak terunggah disosial media sehingga banyak orang yang datang hanya untuk sekedar berfoto selfi.

Melihat banyaknya pengunjung yang datang, pada akhirnya timbul pemikiran tentang sebuah pasar digital yang digagas oleh Genpi Lampung, Komunitas Yosomulyo Pelangi, Pojok Buku Cangkir, Nuwobalak.id, Risma Sabili Mustaqim dan relawan perguruan tinggi terbentuklah Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi). Walaupun keraguan tentang berjalan atau tidaknya pasar masih dirasakan oleh sebagian masyarakat yang nantinya akan memajukan pasar tersebut. Namun dalam hal ini para *founder* Payungi memberikan keyakinan kepada masyarakat yang berdagang, jika barang dagangan tidak terjual maka akan dibeli oleh pihaknya sebagai ganti rugi.⁵²

⁵²Skripsi Nikmatul Maskuroh, “Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, IAIN Metro, 2019.

Pasar tradisional masyarakat yang memberikan informasi digital Payungi yang mempunyai makna memayungi dan melindungi pengunjung dari terik matahari dan hujan. Sebuah gagasan pasar untuk memihak kepada pasar warga (dari rakyat oleh rakyat untuk rakyat) yang selama ini dipinggirkan oleh arus pasar modern milik segelintir orang.

Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) yang terletak di Jalan Kedondong RW 07 Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro, yang buka pada setiap hari minggu pada pukul 06.00-11.00 dan buka setiap hari pada bulan Ramadhan pukul 03.00-18.30, pasar Yosomulyo Pelangi yang telah diresmikan pada tanggal 28 Oktober 2018 saat *launching* pasar ini sangat direspon positif oleh masyarakat dengan terbukti dikunjungi sekitar 2000 pengunjung. Dalam tiap minggu omset pasar berkisar 40-45 juta rupiah, dalam satu bulan artinya uang yang masuk berkisar 160 juta rupiah dan terus meningkat.

Pasar tradisional Payungi adalah pasar yang menyajikan makanan dan jajanan tradisional khususnya berbahan dasar singkong seperti lemet, gethuk, tiwul, gatot, sawut, cemplon, combro, iwel-iwel, keripik singkong, tape, singkong keju dan bolu singkong dan makanan tradisional dari bahan-bahan lainnya. Selain itu juga terdapat penjual souvenir seperti gantungan kunci, kerajinan tangan, stiker payungi, pupuk organik dan lain sebagainya. Disamping itu juga terdapat wahana bermain yang bisa dinikmati oleh pengunjung pasar seperti lempar pisau, panahan, *flying fox*, taman kelinci, serta terdapat spot-spot foto yang cantik dan menarik.

Untuk mengembangkan daya tarik masyarakat yang beraneka ragam dan berganti setiap waktu, dalam tiap gelaran pengelola pasar membuat tema-tema menarik seperti Batik, Peringatan Pahlawan, Kampung Digital, Pameran barang antik, Festival burung, Pameran Tanaman Bonsai dan lain sebagainya. Selain itu pengelola pasar dan warga bergotong royong memperbaiki spot-spot selfie dan mempercantik kawasan Payungi. Promosi pasar melalui fanpage @Kota Metro Lampung, instagram @yosomulyopelangi, website www.nuwobalak.id serta dari berbagai sosial media lainnya yang membuat banyak warga lebih banyak mengetahui tentang Payungi.

Dengan sudah berjalannya pasar sekitar 19 bulan dari peresmian dan melihat kemajuan serta peningkatan pendapatan yang diperoleh Payungi, kemajuan yang dirasa cukup pesat para penggagas telah menyusun susunan kepengurusan pasar yang akan membantu berjalannya pasar dengan baik, adapun susunan pengurus pasar Yosomulyo Pelangi terlampir.

Untuk menuju lokasi Pasar Yosomulyo Pelangi tidaklah sulit, jika dari pusat kota Metro (Taman Merdeka / Masjid Taqwa Kota Metro) terus ambil jalan utama jalur ke arah pekalongan /Lampung Timur, ikuti jalan hingga tepat di PB Swalayan, / masjid Mujahidin. di depan PB Swalayan terdapat jalan atau ke arah kiri, masuk jalan ini hingga melewati persawahan dan melewati restoran bengkel perut, setelah persawahan sebelah kiri jalan akan bertemu puskesmas Yosomulyo, di depan

puskesmas ini terdapat jalan, jalan ini adalah jalan kendondong. masuk terus sekitar 50 meter hingga bertemu pasarnya.

2. Tujuan Pasar Yosomulyo Pelangi

“Market (Pasar) bisa diciptakan”/ demikianlah kata yang seharusnya berdampingan dengan kata “mencari pasar”, bagaimana bisa menciptakan pasar, tidak hanya mencari pasar. Pergerakan ekonomi dapat diciptakan apabila adanya kerjasama dan korelasi yang koninu. Tidak hanya butuh inofasi dan trik dari sebuah teori saja, melainkan harus ada ambisi membangun kesadaran untuk dapat menggerakkan roda perekonomian dengan tidak mengenyampingkan keseimbangan dan keadilan, yang paling penting adalah saling mrnghidupkan, bukan saling merebutkan apalagi mematikan pangsa pasar dari salah satu pihak (yang notabene lebih lemah).

Pasar dapat diciptakan dengan bergerak bersama-sama, merangkul mereka yang belum terkotori oleh usaha kapitalisme. Penciptaan pasar tersebut sekaligus melepas ketergantungan terhaddap kapitalisme, aal benar-benar menunjukkan konsistensi dan kekompakannya. Penciptaan pasar seperti itu pada nantinya dapat di desain sedemikian rupa, dari mulai pola produksi, pola prilaku dna lain sebagainya. Sehingga mengeliminir kerusakan lingkungan.

Sebuah gerakan yang dibangun bersama masyarakat, maka akan tercipta sebuah market yang saling menghidupkan. Melerai persaingan yang mematikan, serta menumbuhkan rasa kedermawanan seperti apa

yang telah dilakukan di kawasan Metro Pusat Provinsi Lampung, tepatnya di Kelurahan Yosomulyo. Setelah menghidupkan *brand* Yowomulyo Pelangi, warga, pemuda, mahasiswa dan akademisi kini mulai bersatu, memikirkan dan merealisasikan pembentukan pasar, yang disebut Paasar Yosomulyo Pelangi (Payungi). Banyak hal yang dapat dipelajari dan terbentuknya Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ini. Buka soal aktivitas jual dan beli, bukan hanya soal membuat produk, melainkan tentang bagaimana menggerakkan warga, untuk bisa menciptakan pergerakan ekonomi, juga tentang bagaimana menggerakkan warga untuk bisa menciptakan pergerakan ekonomi, juga tentang bagaimana memberikan kesempatan warga untuk beraktivitas yang bernilai ekonomis. Bukan hanya itu, tetapi juga menyadarkan banyak kalangan anak muda (mahasiswa contohnya), tentang bagaimana berinovasi dan belajar menjadi produsen untuk membangun mentalitas yang baik dalam bidang *entrepreneur*.

Payungi juga mengajarkan bagaimana konsep pasar dan perilaku *entrepreneur* yang tetap memperhatikan keramahan lingkungan dan mengangkat kebiasaan tradisional sebagai suatu hal yang sudah lama membudaya di Indonesia. Seperti halnya para pedagang ditekankan untuk membuat produk makanan dari olahan singkong, minum dengan menggunakan gelas bambu dan menyediakan permainan anak tradisional. Menciptakan pasar, memberikan kesempatan masyarakat untuk

berperilaku ekonomi dan kreatif serta secara tidak sadar menghilangkan doktrin budaya kebarat-baratan.⁵³

3. Struktur Organisasi Pasar Yosomulyo Pelangi

SUSUNAN PENGURUS

PASAR YOSOMULYO PELANGI (PAYUNGI)

YOSOMULYO METRO PUSAT KOTA METRO LAMPUNG

Penasehat	:	1. Lurah Yosomulyo
	:	2. Lpm Yosomulyo
Pengarah	:	1. H. Sutimin Ketua Rw 07 Yosomulyo
		2. H. Sukadi Ketua Rt 21 Rw 07
		3. Kasiyo Ketua Rt 20 Rw 07
		4. Suseno Ketua Rt 19 Rw 07
		5. Hj. Siti Zulaikha (Dosen IAIN Metro)
		6. Asep Hidayat
		7. Mujiono Yasin
Ketua	:	Ahmad Tsauban
Wakil Ketua	:	Hadi Sujito
Sekretaris	:	Edi Susilo
Wakil Sekretaris	:	Farah Faadilah
Bendahara	:	Hifni
Wakil Bendahara	:	Janem

⁵³Website metrouniv.ac.id diakses pada tanggal 12 Juni 2020.

B. Profil BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU)

1. Sejarah BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU)

Koperasi Simpan Pinjaman dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Adzkiya Khidmatul Ummah yang disingkat KSPPS BMT AKU berdiri pada tanggal 06 Mei 2012. Melalui rapat pendiri dengan jumlah pendiri 46 orang dan dihadiri oleh 32 orang pendiri.

Awal mula didirikan koperasi ini bernama Koperasi Serba Usaha (KSU) Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Adzkiya Metro / KSU BMT Adzkiya Metro. Setelah beroperasi selama satu bulan, tepatnya tanggal 05 Juni 2012 KSU BMT Adzkiya Metro telah berdiri secara legal melalui SK Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dengan badan Hukum Nomor : 03/BH/X/III.11/VI/2012.

Setelah diterbitkannya peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia yang mewajibkan penyamaan badan hukum koperasi berbasis syariah menjadi Koperasi Simpan Pinjaman dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dan merubah koperasi menjadi tiga suku kata, maka KSU BMT Adzkiya Metro sebagai lembaga yang taat pada hukum tepat pada tanggal 11 Maret 2016, secara resmi berubah nama dan badan hukum menjadi Koperasi Simpan Pinjaman dan Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wa Tamwil Adzkiya Khidmatul Ummah / KSPPS BMT AKU dengan legalitas badan hukum Perubahan Anggaran Dasar nomor : 184/BH/PAD/X/III.11/III/2016.

KSPPS BMT AKU didirikan atas inisiasi 7 mahasiswa dengan spesifikasi keilmuan Ekonomi Syariah dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, dan didukung oleh pemerintah daerah, dosen , guru, pengusaha, tokoh pemuda dan masyarakat.

BMT ini didirikan sebagai alternatif dan solusi bagi masyarakat yang terjebak pada sistem ribawi (bunga) agar beralih pada sistem ekonomi berkeadilan dengan bagi hasil sesuai syariah, serta pemberdayaan dan pengembangan Unit Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) pada sektor riil dunia usaha sebagai bagian dari dakwah ekonomi syariah. Sebagai mediator unit surplus dan unit deficit financial sehingga sirkulasi keuangan dalam masyarakat teratur, terjaga dan saling mendapatkan manfaat satu dengan lainnya dengan kaidah-kaidah syariah.

KSPPS BMT AKU dengan spirit “Mudah, Berkah dan Maslahah” alhamdulillah sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat dan berbagai pihak. Umumnya masyarakat tidak saja merasa puas secara muamalah, namun juga merasa puas secara batiniyah dengan pelayanan dan produk-produk yang kami berikan dengan menggunakan sistem non ribawi. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah anggota penyimpanan dan pembiayaan yang memberikan kepercayaannya kepada KSPPS BMT AKU. Semoga dengan semakin berkembangnya KSPPS BMT AKU kepercayaan masyarakat yang besar ini dapat senantiasa kami jaga dengan baik dan optimal.⁵⁴

⁵⁴Dokumentasi dari BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU)

2. Visi dan Misi BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU)

Visi : 1. Menjadi Lembaga Keuangan Syari'ah yang Unggul dan Islami

Misi : 1. Memberikan Pelayanan yang Terbaik / Service Excelent
 2. Meningkatkan SDI yang Unggul, Professional dan Islami
 3. Menjalankan kegiatan usaha terstruktur dan transparan
 4. Melaksanakan program pendampingan kepada mitra BMT
 5. Memperkuat permodalan, IT dan memperluas pasar
 6. Memperkuat kelembagaan dan memperluas jaringan kerja
 7. Memlaksanakan pelatihan SDI secara berkala dan sistematis
 8. Memberdayakan zakat, infak dan shadakah secara efektif dan sistematis

3. Struktur BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU)

SRTUKTUR BMT ADZKIYA KHIDMATUL UMMAH

Pengawas	:	1. Lukman Hakim, S.H., M.M	Ketua
		2. Royadi Ahmad	Anggota I
		3. Slmet tedy Siswoyo, S.E., M.E.I	Anggota II
Pengawas Syariah	:	1.Dr. Suhairi, S.Ag., M.H	Ketua
		2.H. Mustaqim, S.I.Kom., Mpd	Anggota I
		3 Dharma Setyawan, M.A	Anggota II
Pengurus	:	1. Saiful Anwar, S.E.Sy	Ketua
		2. Septiyani, S.E.Sy	Bendahara
		3. Rio Dermawan	Sekretaris
Jumlah Anggota Layanan	:	Per 31 Desember 2019	15676 Orang

C. Kolaborasi antara BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) dan Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) dalam Membantu Pemberdayaan Ekonomi

Kolaborasi yang dilakukan BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) dengan Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) meliputi :

1. Simpan Pinjam

Simpan pinjam yang dilakukan antara BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) dan pedagang UMK Payungi dimulai sejak bulan Februari 2019 tepatnya setelah 3 bulan didirikannya Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ini. Pedagang UMK setiap minggunya atau setiap kali pagelaran menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung di BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU). Menurut info yang saya dapat dari salah satu pegawai BMT AKU yaitu Mba Septi, dari pihak BMT memang tidak ada yang bisa *standby* di Payungi dikarenakan hari kerja mereka hanya Senin sampai dengan Sabtu, hal itulah yang membuat Pak Tsauban untuk terjun langsung ke pedagang UMK.

Bapak Tsauban setiap minggunya berkeliling ke pedagang-pedagang untuk mengambil uang tabungan dan uang infaq. Kemudian di hari Senin atau Selasa, salah satu pegawai BMT AKU yaitu Mba Septi mengambil uang tabungan untuk dicatat di buku rekening parapedagang/nasabah.⁵⁵ Kemudian buku mereka dikembalikan pada hari Jumat atau Sabtu. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya waktu pelayanan yang baik dari BMT AKU.

⁵⁵Wawancara dengan Mba Septi selaku Pegawai BMT AKU tanggal 13 Mei 2020.

BMT Adzkiya Khidmatul Ummah sebenarnya tidak hanya ingin memberikan produk tabungan kepada pedagang UMK Payungi, BMT AKU juga ingin memberikan pembiayaan kepada para pedagang. Namun karena pedagang sudah mendapatkan modal untuk berdagang, jadi mereka tidak melakukan pembiayaan di BMT Adzkiya Khidmatul Ummah.⁵⁶ Sampai Maret 2020, beberapa pedagang UMK Payungi sudah ada yang mulai meminjam di BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU). Uang yang dipinjamkan BMT yaitu maksimal Rp 5.000.000.⁵⁷

Dari keterangan diatas bahwasannya BMT AKU sudah menjalankan perannya sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan memberikan pinjaman. Peran yang dimaksud ialah melepaskan ketergantungan pada rentenir. Maka untuk itu, BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, dengan selalu tersedianya dana tiap saat.

Pedagang UMK di Pasar Yosomulyo Pelangi yang berjumlah 70 (tujuh puluh), 40 (empat puluh) diantaranya adalah pedagang yang aktif berdagang dan aktif menabung. Mereka menabung mulai dari Rp.10.000 sampai dengan Rp.500.000 tiap kali pagelarannya. Jumlah uang yang mereka tabung menyesuaikan dengan jumlah pendapatan mereka yang didapat setiap pagelarannya. Pendapatan mereka berkisar mulai dari Rp. 100.000 sampai dengan Rp. 5.000.000 untuk tiap kali pagelarannya. Berikut adalah data tabungan pedagang UMK pada bulan Maret 2020.

⁵⁶Wawancara dengan Pak Syaiful selaku Ketua BMT Adzkiya Khidmatul Ummah pada Desember 2019.

⁵⁷Wawancara dengan Ibu Septiyana selaku Bendaharra BMT AKU tanggal 13 Mei 2020.

**REKAPITULASI TABUNGAN PEDAGANG UMK
PASAR YOSOMULYO PELANGI(PAYUNGI) METRO
BULAN MARET2020**

No	Nama	Tgl 1	Tgl 8	Tgl 15
1	Ria Indosat			
2	Flying fox	335.000		580.000
3	Panahan			
4	Septiana	20.000	20.000	30.000
5	Alfitri	50.000	50.000	50.000
6	Ami/Bambang wiyono	20.000	100.000	20.000
7	April liana susanti	25.000		25.000
8	Imas Haris	30.000	50.000	50.000
9	Janem		50.000	
10	Kurniasih		50.000	
11	Lia / Wahyu	100.000	100.000	100.000
12	Martia	10.000	10.000	10.000
13	Nurjanah		50.000	
14	Rosmiyati	50.000	50.000	50.000
15	Semiyati Handayani	20.000		
16	Sulamiatun	50.000	50.000	50.000
17	Tanti/Ragil Widodo	20.000	20.000	20.000
18	Suki	25.000	25.000	25.000
19	Diana	25.000		25.000
20	lin	20.000	20.000	20.000
21	Indah septiani / Yon			
22	Nanik /ugi	50.000	50.000	50.000
23	Peni	20.000	20.000	20.000
24	Sabichis			40.000
25	Suratni	20.000		10.000
26	Sutinem	100.000		
27	Tri Utami	50.000	50.000	50.000
28	Uswatun Khasanah	50.000	100.000	
29	Hifni / ikbal			
30	M. Ridho	100.000	100.000	150.000
31	Sumariyem	20.000	30.000	
32	Toni Prihartono		50.000	50.000
33	Rusmiyati	50.000	50.000	50.000
34	Siti Aminah	100.000	100.000	100.000
35	Ari Suswati / Iwan		100.000	100.000
36	Darti	50.000	50.000	50.000
37	Siti Almutmainah	50.000	50.000	
38	Sundari			
39	Wigati	100.000	100.000	100.000

40	Umi Azizah			10.000
41	Ita	100.000	100.000	
42	Reza			
43	Tias			
44	Harjo Suwito	25.000	25.000	25.000
45	Sulastri			15.000
46	Suwarti	100.000	100.000	100.000
47	Sri Asih	10.000	10.000	10.000
48	Mima	50.000		
49	Taman Kelinci			
50	Hasan UM Metro			
51	Wahyu Puji			50.000
52	Wahyu Lia	200.000	200.000	200.000
53	Sari Edi Miran			
54	Mahasiswa Indah PBS			
55	Mahasiswa Esy B			
56	Imam Khoiri/Pojok organik			300.000
57	Edi Susilo dkk / MHU			
58	Ari Adat lampung			
59	Husmaini			
60	Sekar DWP			20.000
61	Sumiyati	30.000		
62	Sugino	25.000	25.000	25.000
63	Komarun	50.000	50.000	50.000
64	Jumiati	20.000	20.000	20.000
65	Indasah	50.000	50.000	50.000
66	Febri Kelinci			10.000
67	Ridho Nurjanah			
68	Belut	50.000	50.000	50.000
69	Dadang			
70	Kelompok payungi			
	Jumlah	2.270.001	2.125.008	2.760.015

Tabel 4.1 Rekapitulasi Tabungan Pedagang per Maret 2020

Berdasarkan data di atas adalah data uang yang mereka tabung di bulan Maret 2020, tepatnya sebelum terjadi pandemi yang menyebabkan pasar Payungi tutup. Dapat dilihat bahwa konsistensi mereka dalam menabung sangat baik. Jumlah uang yang mereka tabung menyesuaikan jumlah keuntungan yang mereka dapat tiap kali pagelarannya. Besar kecilnya tabungan mereka ditentukan dari ramai tidaknya penjualan

mereka setiap minggunya. Berikut saya lampirkan data jumlah tabungan dari bulan Februari 2019 sampai dengan Maret 2020.

**Rekapitulasi Jumlah Tabungan Seluruh Pedagang
Februari 2019 - Maret 2020**

No	Bulan / Tahun	Total pagelaran	Total tabungan
1	Februari 2019	3	5.737.000
2	Maret	4	7.833.000
3	April	4	8.044.000
4	Mei	1	1.820.000
5	Junis	2	4.555.000
6	Juli	4	8.865.000
7	Agustus	3	5.332.000
8	September	5	14.205.000
9	Oktober	4	8.950.000
10	November	4	9.546.000
11	Desember	5	11.132.000
12	Januari 2020	4	8.805.000
13	Februari	4	9.994.000
14	Maret	3	7.155.000
Total Seluruh tabungan			111.973.000

Tabel 4.2 Data Jumlah Tabungan Seluruh Pedagang
Februari 2019 – Maret 2020

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa mereka sangat konsisten dalam menabung, total uang yang mereka tabung perbulannya menyesuaikan dari berapa kali pagelaran yang diadakan tiap bulannya dan banyaknya jumlah pengunjung dan datang. Semakin sering mereka berdagang, maka semakin banyak uang yang mereka tabung untuk setiap bulannya. BMT sudah memberikan perannya dengan menjauhkan masyarakat Payungi dari praktik ekonomi yang bersifat nonsyariah. BMT juga melakukan sosialisasi kepada Payungi mengenai pengenalan Lembaga Keuangan Syariah.

2. Sumbangan Fasilitas

Selain simpan pinjam, BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) menyumbangkan plang “SELAMAT DATANG DI PASAR YOSOMULYO PELANGI (PAYUNGI)” yang didirikan tepat di gang masuk Jalan Kedondong dan juga menyumbangkan *banner* yang diletakkan di saung belakang. BMT AKU dalam kontribusinya tidak dalam bentuk dana melainkan barang dan jasa. Hal inilah yang membuat nama BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) dikenal oleh masyarakat sana.⁵⁸ Berdasarkan keterangan tersebut, BMT AKU sudah berkontribusi dengan baik pada saat awal terbentuknya Payungi dengan memberikan *support* atau dukungan berupa fasilitas yang bermanfaat. BMT AKU dalam memberikan sumbangan fasilitas tidak terprogram. BMT memberikan sumbangan ketika di Payungi sedang ada *event* penting saja, seperti pertama kali didirikannya Payungi ini.

3. Layanan Kesehatan Gratis

BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) bekerja sama dengan pemilik Apotek Adil di 24 Tejoagung memberikan layanan berupa cek kesehatan gratis di Pasar Yosomulyo Pelangi. Layanan kesehatan diperuntukan untuk semua pengunjung yang datang, masyarakat sekitar dan para pedagang di Pasar Yosomulyo Pelangi. Cek kesehatan ini dilakukan jam 08.00 sampai dengan jam 11.00.⁵⁹ Dengan adanya layanan

⁵⁸Wawancara dengan Ibu Septiyani selaku Bendahara BMT AKU pada 13 Mei 2020.

⁵⁹Wawancara dengan Mba Septi selaku pegawai BMT Adzkiya Khidmatul Ummah tanggal 13 May.

kesehatan gratis ini membantu pedagang dan pengunjung mengetahui kondisi kesehatan mereka tanpa perlu mengeluarkan uang sepeserpun. Namun, layanan kesehatan seperti ini juga tidak terprogram oleh BMT AKU. BMT hanya melakukan sekali selama didirikannya Payungi.

Menurut saya, BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) untuk saat ini belum melakukan perannya sebagai lembaga keuangan mikro berbasis syariah. Peran yang dimaksud yaitu melakukan pembinaan atau pengawasan terhadap pedagang UMK di Payungi. BMT AKU sudah melakukan pembinaan seperti sosialisasi mengenai lembaga keuangan syariah, pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah, serta kontribusi berupa fasilitas dan layanan yang membantu para pedagang UMK dan juga Payungi. Tetapi akan lebih baik lagi jika ada salah satu atau salah dua pegawai BMT AKU untuk *standby* di Payungi.

BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) dalam strateginya untuk Pengembangan Payungiyaitu fasilitas-fasilitas yang diberikan kepada Payungi sebagai bentuk kontribusi awal terjalannya kolaborasi diantara keduanya. Fasilitasnya ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi warga Payungi dan sekitarnya. Lalu strategi untuk pedagang UMK dalam pengembangan usahanya yaitu dengan memberikan peran keuangan berupa simpan pinjam dan juga BMT AKU melakukan sosialisasi mengenai Lembaga Keuangan Syariah.⁶⁰ Langkah awal yang diambil oleh

⁶⁰Wawancara dengan Ibu Septiyani selaku Bendahara BMT AKU pada 13 Mei2020.

BMT dalam menjalin kerjasama dengan PAYUNGI sangat baik, hal itu terlihat dari kontribusi yang diberikan untuk PAYUNGI.

BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) belum memberikan sarana dan prasarana kepada pedagang UMK, BMT AKU hanya sebagai fasilitator saja. Fasilitator yang dimaksud adalah ketika pedagang UMK di Payungi menjadi nasabah maka akan diberikan fasilitas oleh BMT yaitu dengan menabung dan meminjam BMT AKU⁶¹.

BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) sejauh ini hanya sebagai fasilitator saja. Kolaborasi yang dilakukan BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) dalam pengembangan usaha mikro kecil sebagai pemberdayaan ekonomi yaitu dengan peran keuangan berupa simpan pinjam. Keuntungan yang didapat BMT AKU dari kolaborasi ini adalah terkenalnya BMT AKU di Payungi dan juga menambah jumlah nasabah BMT AKU. BMT AKU dalam melakukan kolaborasi dengan Payungi tidak terprogram dan hanya tampak pada awal Payungi didirikan. Manfaat keseluruhan dari kolaborasi yang didapat juga hanya sampai di Payungi saja, tidak sampai ke pedagang UMK.

Pembiayaan yang dilakukan oleh BMT AKU belum sampai ke semua pedagang, hanya ada 1 sampai 2 pedagang yang melakukan pembiayaan untuk modal berdagang kembali dan juga untuk kebutuhan sehari-hari. Menurut kerja sama yang sudah dilakukan antara BMT AKU dengan Payungi, belum adanya sesuatu yang menghasilkan bantuan untuk

⁶¹Wawancara dengan Mba Septi selaku Pegawai BMT pada Mei 2020.

pemberdayaan ekonomi. Pedagang hanya terbantu dengan fasilitas tabungan saja, sehingga BMT AKU belum berperan dengan baik dalam kerjasama dengan Payungi. Bentuk pemberdayaan keduanya tidak terlihat, melainkan BMT hanya sebagai fasilitator. Padahal BMT seharusnya dalam perannya ikut membantu mensejahterakan anggotanya.

Tidak ada bentuk pemberdayaan diantara keduanya, Payungi pun saat awal sudah melakukan pemberdayaan dengan sendirinya. Hadirnya BMT tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan pemberdayaan di Pasar Yosomulyo Pelangi. Manfaat yang didapat oleh pedagang Payungi yaitu BMT hanya sebagai wadah untuk mengumpulkan uang mereka. Padahal, kerja sama yang dilakukan antara keduanya harus saling menguntungkan satu sama lain demi tercapainya tujuan bersama.

Pasar Yosomulyo Pelangi adalah pasar yang bergerak dalam bidang ekonomi dengan tujuan untuk menambah pendapatan warga Payungi terutama ibu-ibu. Namun jika hanya sekedar berdagang, lalu mendapat uang dan dibelanjakan lagi, mereka belum tentu menyisihkan uangnya. Maka, dari hal tersebut pengurus Payungi berinisiatif untuk mengajak pedagang membuka tabungan di BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU). Menurut Pak Tsauban, BMT AKU sejauh ini sudah berperan dalam pemberdayaan ekonomi di Payungi. Selain menabung,

rencananya Payungi akan mengajukan Pembiayaan yang untuk menambah fasilitas-fasilitas baru di Payungi.⁶²

Menurut hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa Payungi mempunyai program-program yang bagus untuk kedepannya. Hal itulah yang membuat Payungi senang melakukan kerjasama dengan BMT Adzkiya Khidmatul Ummah. Selain membantu dalam hal simpan pinjam, Payungi juga mendapatkan fasilitas dan layanan dari BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) yang bermanfaat.

Menurut Pak Dharma, selain menabung, PAYUNGI rencananya ingin mengajukan pembiayaan untuk pengembangan fasilitas-fasilitas di PAYUNGI seperti besi untuk tanaman menjalar.⁶³ Dapat dilihat bahwa, Pasar Yosomulyo Pelangi disini terus melakukan berbagai inovasi baru untuk menarik pengunjung agar terus mengunjungi PAYUNGI, dan disinilah terlihat peran BMT untuk selalu siap dalam pendanaan agar sewaktu-waktu dibutuhkan BMT dapat memenuhi kebutuhan nasabahnya.

Saya melakukan riset kepada pedagang UMK di Payungi selama 3 hari. Hari pertama yaitu pada hari Sabtu tanggal 16 Mei 2020 pukul 07.30 WIB dan hari kedua yaitu hari Minggu, 17 Mei 2020 pukul 07.00 WIB , tepatnya waktu bulan Ramadhan dan masih dalam kondisi pandemi yang mana Pasar Payungi belum berjalan seperti minggu biasa. Para pedagang UMK dan Pengurus Payungi melakukan gotong royong atau bersih-bersih

⁶²Wawancara dengan Pak Tsauban selaku Ketua Payungi pada 14 Desember 2019.

⁶³Wawancara dengan Pak Dharma Setyawan selaku ketua Media di PAYUNGI pada 9 Desember 2019.

setiap hari Sabtu dan Minggu. Beberapa dari mereka ada yang masih bisa berjualan saat sore hari dan juga berjualan *online*, namun beberapa dari mereka juga hanya dirumah saja karena hanya sebagai ibu rumah tangga saja. Hal itu membuat kebutuhan ekonomi mereka yang biasanya sangat terpenuhi menjadi pas-pasan. Apalagi waktu bulan Ramadhan tahun lalu total omset yang mereka dapat mencapai Rp. 173.172.000.

Pada hari ketiga, yaitu setelah Ramadhan tepatnya hari Sabtu tanggal 6 Juni 2020. Seperti biasa, mereka melakukan gotong royong karena tanggal 13 Mei 2020 Payungi sudah bisa dibuka kembali. Betapa senangnya mereka ketika saya jumpai disana. Akhirnya yang ditunggu-tunggu datang juga. Saat itu di Payungi sangat ramai pedagang yang datang untuk melakukan gotong royong. Saya masih ingat jelas betapa senangnya raut wajah mereka ketika Pasar Payungi akan dibuka kembali.

Menurut Ibu Nanik yang merupakan pedagang jajanan getuk singkong dan jenang jagung di Payungi, dengan adanya Payungi membantu mereka menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Biasanya Ibu Nanik dalam tiap kali pagelarannya mendapatkan Rp. 1.500.000 sampai dengan Rp. 1.700.000. Setiap pagelarannya Ibu Nanik menabung Rp 50.000. Pendapatan dan besarnya jumlah tabungan mereka tergantung dari jumlah pengunjung yang datang.

Ibu Nanik sehari-harinya membuat getuk dan jenang kemudian dititipkan diwarung-warung terdekat, selain itu juga Ibu Nanik bisa menerima pesanan seperti untuk acara arisan ataupun yasinan. BMT AKU

membantu mereka menyisihkan uangnya untuk keperluan masa depan. Apalagi ketika pandemi kemarin Payungi sempat libur, pedagang tidak bisa berdagang di Payungi dan tidak bisa menabung, akhirnya pedagang UMK mengambil uang tabungan yang sudah mereka kumpulkan untuk kebutuhan sehari-hari. Biasanya Ibu Nanik dalam tiap kali pagelarannya mendapatkan Rp. 1.500.000 sampai dengan Rp. 1.700.000. Penjualan mereka tergantung dari jumlah pengunjung yang datang. Setiap pagelarannya Ibu Nanik menabung Rp 50.000.⁶⁴

Kemudian saya mewawancarai pedagang yang pekerjaan sehari-harinya sebagai guru TK. Ia ikut berdagang di hari Minggu. Ia berjualan jasuke dan sempol ayam. Penghasilan yang didapat sekitar Rp. 600.000. Uang yang ia tabung sekitar Rp 50.000 sampai Rp 200.000.⁶⁵

Saya juga mewawancarai salah satu pedagang jasa wahana *flying fox* di Payungi, yaitu Kak Erik. Penghasilan yang ia dapat bisa mencapai 500an ribu tiap kali pagelaran. Itu artinya setiap pagelarannya ia bisa mendapatkan 100anak lebih untuk menaiki wahana tersebut. Penghasilan yang ia dapat digunakan untuk membayar uang kuliahnya, oleh karena itu dengan adanya BMT AKU membantu ia untuk menyisihkan sebagian uangnya guna kebutuhan masa depan.⁶⁶

⁶⁴Wawancara dengan Ibu Nanik sebagai pedagang getuk dan jenang di Payung pada tanggal 6 Juni 2020.

⁶⁵Wawancara dengan pedagang jasuke dan sempol ayam di Pyungi pada 6 Juni 2020.

⁶⁶Wawancara dengan Kak Erick sebagai pedagang jasa wahana *flying fox* di Payungi pada Desember 2019.

Juga ada salah satu pedagang yang sehari-harinya hanya sebagai ibu rumah tangga, ia bernama Ibu Septiana. Ibu Septiana berdagang mie pecel di Payungi. Pendapatan yang ia dapat tiap kali pagelaran Rp. 600.000 sampai dengan Rp. 800.000 itu masih kotor, pendapatan bersih yang ia dapat Rp 150.000 sampai dengan Rp. 200.000. Uang yang ditabung oleh Ibu Septiana Rp. 20.000 sampai dengan Rp. 50.000. Menurutnya, dengan adanya Payungi dan BMT AKU dapat menambah kebutuhan hidup sehari-harinya dan yang pastinya setelah adanya Payungi ini ekonomi mereka berubah menjadi lebih baik.⁶⁷

Saya mewawancarai Bu Ari salah satu penjual gudeg di Payungi. Siapa sih yang tidak tahu penjual gudeg di Payungi? Kalau tidak Bu Sundari ya Bu Ari. Bu Ari adalah salah satu penjual gudeg yang berpenghasilan besar. Sehari-harinya ia berjualan gudeg di rumah namun penghasilannya tidak sebesar ketika berjualan di Payungi. Pendapatan yang ia dapat tiap kali pagelaran yaitu paling kecil Rp.2.500.000. Uang yang ditabung Bu Sundari tiap minggunya Rp.100.000.⁶⁸

Selanjutnya, ibu Sulami yang pekerjaan sehari-harinya adalah asisten rumah tangga. Ia berjualan nasi urp dan cenil di Payungi. Penghasilan yang ia dapat sekitar Rp 700.000. Ibu Sulami rutin menabung

⁶⁷Wawancara dengan Ibu Septiana sebagai pedagang mie pecel di Payungi, pada tanggal 6 Juni 2020.

⁶⁸Wawancara dengan Ibu Ari pedagang gudeg di Payungi pada tanggal 17 Mei 2020.

setiap minggunya Rp 50.000. Menurutnya, BMT Adzkiya selama ini suah berperan baik.⁶⁹

Saya juga mewawancarai pedagang batagor pangsit yang merupakan istri dari Pak RW dan Ibu dari Youtuber terkenal di Metro. Selain berjualan batagor pangsit, Ibu RW juga menjual empek-empek, salad buah dan eskrim. Pedapatan bersih yang ia dapat Rp 500.000 tiap kali pagelarannya, uang ia tabung Rp 50.000 setiap minggunya. Sehari-harinya ia berjualan juga di depan rumahnya⁷⁰

Menurut Pak Tsauban para pedagang UMK Payungi tidak hanya berdagang saja, mereka juga harus menyisihkan uangnya untuk keperluan masa depan. Beliau juga tidak keberatan jika berkeliling untuk mengambil tabungan para pedagang, karena beliau juga mengambil uang infak untuk membangun masjid di Payungi. Jika dilihat dari sumbangan BMT AKU, Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) tidak ingin menerima sumbangan berupa dana karena riskan terjadinya kesalahpahaman, sebab uang merupakan sesuatu hal yang *sensitive*. Pihak Payungi lebih senang jika diberi bantuan barang daripada uang. Sejauh ini pihak Payungi sudah merasa terbantu dengan adanya kolaborasi yang dilakukan dengan BMT Adzkiya Khidmatul Ummah.⁷¹

Menurut wawancara pedagang UMK diatas dapat dilihat bahwa BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) sudah berperan dalam

⁶⁹Wawancara dengan Ibu Sulami pedagang nasi urap dan cenil pada 17 Mei 2020.

⁷⁰Wawancara dengan Ibu RW pedagang batagor pangsit di Payungi pada 16 Mei 2020.

⁷¹Wawancara dengan Bapak Tsauban selaku Ketua Payungi pada tanggal 17 Mei 2020.

pengembangan usaha mikro yaitu dengan peran keuangan berupa simpan pinjam. Penghasilan yang mereka dapat dalam satu kali pagelaran ditentukan dari banyaknya pengunjung yang datang. Apalagi jika ada peringatan hari-hari besar, mereka mendapatkan keuntungan yang banyak. Semakin banyak keuntungan yang mereka dapat maka uang yang mereka tabung juga semakin banyak. Para pedagang Payungi senang bisa bekerja sama dengan BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) karena membantu mereka untuk menyisihkan uangnya untuk keperluan masa depan.

Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) juga memberikan dampak yang baik bagi warga Payungi dan pedagang. Pedagang Payungi yang merupakan warga asli Yosomulyo mengalami perubahan ekonomi dari yang tidak ada menjadi ada, dari yang kurang menjadi cukup. Pendapatan dari hasil berjualan, selain mereka tabung, mereka sisihkan juga untuk kebutuhan sehari-harinya, menambah uang jajan anak, dan juga biaya sekolah. Berikut rekapitulasi omset payungi dari Oktober 2018 sampai dengan Maret 2020:

**REKAPITULASI OMSET PAYUNGI
OKTOBER 2018 SAMPAI MARET 2020**

No	Bulan	Gelaran ke	Omset	Total Omset
1	Oktober	1	16.036.000	16.036.000
2	November	2	20.103.000	68.169.000
		3	15.400.000	
		4	16.353.000	
		5	16.313.000	
3	Desember	6	21.247.000	142.493.000
		7	27.192.000	
		8	30.875.000	
		9	27.054.000	

		10	36.125.000	
4	Januari	Tahun baru	24.385.000	176.227.000
		11	35.052.000	
		12	36.507.000	
		13	39.491.000	
		14	40.792.000	
5	Februari	15	46.325.000	164.781.000
		16	35.396.000	
		17	39.310.000	
		18	43.750.000	
6	Maret	19	47.186.000	283.077.000
		20	47.190.000	
		21	45.920.000	
		22	46.206.000	
		23	51.575.000	
7	April	24	49.790.000	190.642.000
		25	50.370.000	
		26	46.200.000	
		27	44.282.000	
8	Mei	28	38.264.000	38.264.000
9	Juni	29	15.152.000	69.975.000
		30	24.383.000	
		31	30.440.000	
10	Juli	32	30.601.000	174.925.000
		33	38.130.000	
		34	43.594.000	
		35	62.600.000	
11	Agustus	36	45.055.000	102.561.000
		37	29.334.000	
		38	28.172.000	
12	September	39	36.084.000	208.382.000
		40	38.317.000	
		41	42.493.000	
		42	46.970.000	
		43	44.518.000	
13	Oktober	44	46.451.000	173.906.000
		45	43.710.000	
		46	38.411.000	
		47	45.334.000	
14	November	48	44.112.000	166.296.000
		49	39.684.000	
		50	40.875.000	
		51	41.625.000	
15	Desember	52	44.376.000	228.635.000

		53	43.055.000	
		54	45.849.000	
		55	46.915.000	
		56	48.440.000	
16	Januari	57	40.021.000	156.495.000
		58	42.993.000	
		59	31.364.000	
		60	42.117.000	
17	Februari	61	41.242.000	169.828.000
		62	43.886.000	
		63	42.917.000	
		64	41.783.000	
18	Maret	65	41.783.000	127.950.000
		66	45.050.000	
		67	41.117.000	
Jumlah				2.659.242.000

Tabel 4.3 Rekapitulasi Omset Payungi mulai Oktober 2019 - Maret 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Payungi sudah melaksanakan 67 kali pagelaran. Pagelaran dilakukan selama 1 minggu sekali. Omset Payungi saat awal didirikan setiap bulannya selalu naik. Apalagi jika ada acara peringatan hari-hari besar, seperti tahun baru dan hari batik. Hal inilah membuat pedagang UMK Payungi semangat berjualan dan menabung disetiap minggunya. Payungi juga membuat inovasi dan kreasi baru disetiap hari penting agar menarik orang-orang untuk mengunjungi Pasar Payungi. Salah satunya yaitu pengembangan wahana di Payungi.

Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) mempunyai 5 wahana yaitu, *flying fox*, panahan, taman kelinci, pemancingan ikan dan metode penggambar. Masing-masing wahananya dipertanggungjawabkan kepada salah seorang pengurus Payungi. Berikut beberapa program Payungi dalam pengembangan wahana di Payungi :

- a. *Branding* di media sosial baik bentuk video ataupun gambar.
- b. Membenahi tata ruang untuk membuat pengunjung nyaman seperti, kursi, gambar dan sebagainya.
- c. Memperbarui dan memperbaiki wahana apabila sudah rusak.
- d. Menambah ruang-ruang kreatif seperti wahana yang lain untuk membuat sesuatu yang baru kedepannya.

Dalam setiap gelaran, pembagian hasil dari wahana tersebut dibagi untuk penanggung jawab mendapat Rp25.000 sampai dengan Rp 30.000. Sisa dari penghasilan yang mereka dapat dimasukkan ke uang kas. Uang kas tersebut nantinya digunakan untuk pengembangan wahana.⁷² Itu artinya, semakin banyak wahana maka semakin banyak minat pengunjung untuk datang. Dari situ maka akan semakin banyak pula pendapatan yang didapat untuk dimasukkan uang kas.

Payungi juga setiap minggunya mengadakan Pesantren Wirausaha yaitu setiap malam Kamis. Pesantren Wirausaha awalnya merupakan ide dari Bapak Tsauban selaku Ketua dari Payungi dan juga penggerak dari Pesantren Wirausaha ini. Pesantren wirausaha adalah perkumpulan para pedagang dan Pengurus Payungi yang sifatnya spiritual dengan tujuan untuk mempererat hubungan para pedagang, pendampingan, motivasi dan juga evaluasi dari pengurus Payungi. Program yang diadakan pesantren wirausaha Payungi antara lain:

⁷²Wawancara dengan Edi Susilo selaku PJ dari salah satu wahana, pada 19 Juni 2020.

- a. Bimbingan spritual berupa Tadarus Quran, belajar tajwid dan tafsir al-Qur'an.
- b. Tausiah mengenai hal yang berhubungan dengan Payungi seperti kaunngan, pembukuan, media, dsb.
- c. Evaluasi dan diskusi mengenai masa depan Payungi.
- d. Pembinaan jaminan mutu untuk produk yang dijual oleh para pedagang Payungi.
- e. Belajar baca tulis Quran dan bahasa Inggris untuk anak-anak di Payungi.⁷³

Pasar Payungi tidak hanya sebagai tempat mereka untuk berjualan saja. Mereka melakukan gotong royong setiap minggu sekali guna menambah hubungan yang erat diantara mereka. Payungi juga mengadakan diskusi yang sifatnya melatih para pedagang untuk lebih kreatif lagi dan juga dapat menambah wawasan pedagang UMK di Payungi. Misalnya pemberian materi dari Pengurus Payungi ataupun dari orang luar Payungi.

Selain itu juga, Payungi membentuk pesantren wirausaha yang bertujuan untuk membentuk mental spiritual para pedagang. Di samping itu, dengan dibentuknya pesantren wirausaha diharapkan dapat mempererat hubungan sesama pedagang dan dari pengurus adanya pendampingan terhadap pedagang Payungi. Ketika suatu kegiatan dilakukan atau dijalankan tanpa adanya pendampingan maka kegiatan

⁷³Wawancara dengan Bapak Tsauban selaku Ketua Payungi pada 20 Juni 2020.

tersebut bisa saja berjalan tapi tidak lama. Dalam hal ini, supaya Payungi bisa terus berlanjut, mereka melakukan diskusi pada saat pertemuan pesantren wirausaha.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) sejauh ini hanya sebagai fasilitator saja. Kolaborasi yang dilakukan BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) dalam pengembangan usaha mikro kecil sebagai pemberdayaan ekonomi yaitu dengan peran keuangan berupa simpan pinjam. Keuntungan yang didapat BMT AKU dari kolaborasi ini adalah terkenalnya BMT AKU di Payungi dan juga menambah jumlah nasabah BMT AKU. BMT AKU dalam melakukan kolaborasi dengan Payungi tidak terprogram dan tidak berkelanjutan. Program yang dilakukan hanya nampak pada awal Payungi didirikan. Manfaat keseluruhan dari kolaborasi yang didapat juga hanya sampai di Payungi saja, tidak sampai ke pedagang UMK.

Pembiayaan yang dilakukan oleh BMT AKU belum sampai ke semua pedagang, hanya ada 1 sampai 2 pedagang yang melakukan pembiayaan untuk modal berdagang kembali dan juga untuk kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan pedagang UMK di Payungi mempunyai modal untuk berdagang. Kolaborasi yang terjadi diantara keduanya tidak menunjang di bagian pembiayaan, melainkan di bagian penyimpanan uang. Menurut kerja sama yang sudah dilakukan antara BMT AKU dengan Payungi, belum adanya sesuatu yang menghasilkan bantuan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pedagang hanya

terbantu dengan fasilitas tabungan saja, sehingga BMT AKU belum berperan baik dalam kerjasama dengan Payungi.

Pemberdayaan yang dilakukan BMT AKU terhadap Payungi sudah terbangun dengan baik tetapi dalam konsep pemberdayaan wacana pembangunan memiliki kaitan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan. BMT AKU dalam partisipasi terhadap Payungi masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari tidak adanya pegawai BMT AKU saat pagelaran Payungi, padahal BMT AKU mempunyai tanggung jawab untuk mengumpulkan uang tabungan nasabah. Payungi pun saat awal sudah melakukan pemberdayaan dengan sendirinya.

Hadirnya BMT tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan pemberdayaan di Pasar Yosomulyo Pelangi karena program-program yang dilakukan BMT belum terancang dan tidak berkelanjutan. Selain simpan pinjam, BMT harusnya mendukung bisnis ekonomi yang produktif bagi anggota dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Manfaat yang didapat oleh pedagang Payungi yaitu BMT hanya sebagai wadah untuk mengumpulkan uang mereka. Padahal, kerja sama yang dilakukan antara keduanya harus saling menguntungkan satu sama lain demi tercapainya tujuan bersama. BMT AKU dalam kolaborasi ini mendapatkan manfaat yang sangat besar karena para pedagang Payungi menabung di BMT sehingga nama BMT AKU dikenal baik oleh warga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan terkait penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kolaborasi yang dilakukan antara BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) dengan Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) dalam membantu pemberdayaan ekonomi telah membantu diantaranya: membantu pedagang UMK Payungi untuk menyisihkan sebagian uangnya dan juga bagi yang membutuhkan uang dapat mengajukan pembiayaan. BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) juga menyumbangkan fasilitas dan jasa layanan kesehatan untuk pedagang dan pengunjung Payungi. Selain itu, BMT Adzkiya juga telah melakukan sosialisasi mengenai lembaga keuangan syariah dan juga melakukan pembinaan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Namun, untuk kolaborasi dari pihak BMT ke PAYUNGI belum maksimal.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan dari pembahasan dan kesimpulan di atas, berikut adalah saran dari peneliti:

1. Ketua Payungi

Perlu adanya pembinaan yang berkelanjutan untuk pedagang supaya usaha yang dibuat dapat terus berjalan dengan inovasi-inovasi yang baru setiap minggunya.

2. Pedagang Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)
 - a. Lebih berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi).
 - b. Meningkatkan semangat untuk mengembangkan usaha yang sudah dijalankan.
3. BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU)
 - a. Perlu adanya pembinaan yang berkelanjutan agar Warga Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) mendapatkan pengetahuan mengenai Lembaga Keuangan Syariah.
 - b. Perlu adanya pegawai BMT yang *standby* di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) setiap minggunya.
 - c. Menjalin kerjasama yang baik antara semua pegawai BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) dengan warga Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi).

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Basid, Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid, *Al-Qanun*, Vol. 12, No. 1, 2009, 227.
- Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Andi Nu Graha, “Pengembangan maasyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi”, *Modernisasi*, Vol. 5, No. 2, 2009, 123.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Bagong Suyanto, “Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin”, *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, Tahun XIV, No. 4, 2001, 26.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. 10.
- Departemen Agama RI, Al-Hikmah “Al-Quran dan Terjemahannya”, (CV Penerbit Diponegoro, Bandung, 2005) hlm 277.
- Pratiwi Kurniawati, “Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 1, No. 4, 11.
- Dwi Pratiwi Kurniawati, “Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi”, “*Jurnal Administrasi Publik (JAP)*”, Vol. 1, No. 4, 9-10.
- Dwi Pratiwi Kurniawati, “Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol, 1, No.4, 9.
- Bactiar Rifa’i, “Efektifitas Pemberdayaan UMKM Kerupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat DesaKedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo”, *Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 1, No. 1, 2013, 132.
- Ernami Hadiyati, “Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 13, No. 1, 2011, 12.
- Fahrur Ulum, “Optimalisasi Intermediaasi dan Pembiayaan BMT Menuju Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”, *Islamica*, Vol 9, No. 1, 2014, 168.

- Fauzi Arif Lubis, "Peranan BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah di Kecamatan Berastegi-Kebanjahe Kabupaten Karo", *Human Falah*, Vol 3, No. 2, 2016. 280.
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013.
- Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonosia, 2007.
- Ida Susi Dewanti, "Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro", "Jurnal Administrasi Bisnis", Vol. 6, No. 2, 2010, 1.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Jurnal Dimas Luqito Chusuma Arrozaaq, *Collaborative Governance*, Universitas Airlangga.
- Lies Indriyanti, "Analisis faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil", *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 5, No. 1, 2013, 57-58.
- Lutfhi Nur Fahri, Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Dana desa terhadap Manajemen Keuangan Desa dalam Meningkatkan Efektifitas Program Pembangunan Desa. *Jurnal Publik*, Vol. 11, No. 1, 2017, 75.
- Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Muhammad Dwi Ari Susanto, dkk, "Pengaruh Produk Tabungan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung pada KJKS BMT Binna Ummat Sejahtera Kec. Lasem", 2.
- Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", "Jurnal Ilmiah CIVIS", Vol. 1, No. 2, 2011, 88.
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nazaruddin Margolang, "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Agro Riau*, 02.IV.201, 3.
- Neni Sri Imaniyati, *Aspek-Aspek Hukum BMT (Baitul Maal wat Tamwil)*, PT Citra Aditya bakti, 2010.

Noorsyamsa Djumara, *Negosiasi, Kolaborasi dan Jejaring Kerja*, (Jakarta:Lembaga Administrasi Negara-RI, 2008).

Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Solo : Era Adicitra Intermedia, 2011.

Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.

Optimalisasi Peran Baitul Maal Pada BMT untuk Pemberdayaan usaha Mikro di Jawa Timur, *Jurnal Masharif al-Syariah*, Vol 1, No. 2, 2016, 123.

P. Eko Prasetyo, “*Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran*”, *Akmenika UPY*, Vol 2, 2008.

Ravik Karsidi, “*Pemberdayaan Masyarakat untuk Usaha Kecil dan Mikro*”, *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 3, No. 2, 2007, 137.

Skripsi Santi Amalia, *Peranan BMT Nurul Husna Terhadap Perkembangan Usaha Kecil Di Desa Pekalongan Lampung Timur*, STAIN Metro, 2014.

Shochrul Rohmatul Ajija, *Koperasi BMT: Teori, Aplikasi dan Inovasi*, CV Inti Media Komunika, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2012 , h. 245.

Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, 1981.

Totok Mardikanto, dkk, “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*”, Bandung : CV.Alfabeta, 2017.

Yuli Rahmini Suci, “*Perkembangan UMKM Di Indonesia*”, *Jurnal Ilmiah Caano Ekonomos*, Vol. 6 No. 1, 2017, 54.

<http://eprints.walisongo.ac.id/10073/> diunduh pada 17 Noevmber 2019

<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/download/3339/pdf> iunduh pada 17 November 2019

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Nomor : 2614/In.28.3/D.1/PP.00.9/10/2019
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Skripsi

14 Oktober 2019

Kepada Yth:

1. H. Azmi Siradjuddin, Lc., M.Hum.
 2. Dharma Setyawan, M.A.
- di - Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Uswah Khasanah
NPM : 1602040163
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Judul : Kolaborasi Antara BMT Adzkiya Dengan Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)
Dalam Membantu Sinergi Keuangan

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi :
 - a. Pembimbing I, mengoreksi outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan

MUHAMMAD SALEH

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
KOLABORASI ANTARA BMT ADZKIYA KHIDMATUL UMMAH (AKU)
DAN PASAR YOSOMULYO PELANGI (PAYUNGI) DALAM MEMBANU
PEMBERDAYAAN EKONOMI

A. Wawancara

1. Wawancara dengan BMT

- a. Bagaimana peran BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) dalam mengembangkan usah mikro kecil sebagai pemberdayaan ekonomi?
- b. Bagaimana strategi awal BMT Adzkya Khidmatul Ummah (AKU) dalam mengembangkan usaha mikro kecil?
- c. Bagaimana kolaborasi BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) dalam mengembangkan usaha mikro kecil sebagai pemberdayaan ekonomi?
- d. Sarana dan prasarana apa yang digunakan BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) sebagai alat pendukung pengembangan usaha mikro kecil?
- e. Apa keuntungan yang diperoleh BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) dari kolabroasi ini?

2. Wawancara dengan Pengurus PAYUNGI

- a. Apa yang melatarbelakngi PAYUNGI melakukan kolaborasi dengan BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU)?
- b. Apakah BMT Adzkiya sudah berperan dalam Pemberdayaan Ekonomi?
- c. Apa saja yang sudah dilakukan BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU) untuk PAYUNGI?
- d. Apa rencana PAYUNGI selanjutnya selain menabung di BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU)?
- e. Apa ada kesulitan dalam mengumpulkan uang tabungan pedagang UMK?

- f. Apa keuntungan yang didapat PAYUNGI dengan adanya kolaborasi dengan BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU)?

3. Wawancara dengan Pedagang UMK Payungi

- a. Apa BMT Adzkiya Khidmatul Ummah sudah berperan dalam pengembangan usaha mikro kecil?
- b. Berapa penghasilan dalam satu kali penjualan?
- c. Berapa uang yang ditabung dalam satu kali pagelaran?

B. Dokumentasi

1. Data tentang sejarah, tujuan dan struktur organisasi Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI).
2. Data tentang sejarah, visi dan misi, dan struktur organisasi BMT Adzkiya Khidmatul Ummah (AKU).
3. Dokumen tentang omset dan tabungan pedagang UMK PAYUNGI.

Metro, Februari 2020

Mahasiswa Ybs,



Uswah Khasanah
NPM. 1602040163

Dosen Pembimbing I,



Dr. H. Azmi Siradjuddin, Lc., M.Hum
NIP. 19650627 200112 1 001

Dosen Pembimbing II



Dharma Setyawan, M.A
NIP. 19880529 201503 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id;e-
mail:syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Uswah Khasanah

Fakultas/Jurusan: FEBI/Esy

NPM : 1602040163

Semester / TA : VIII/2019-2020

NO.	Hari/Tgl	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	18/06/2020	Tambah lagi Bab IV Pembahasan 15 halaman → Bisa di tambah akhir wawancara → Apa saja program Pangung diri pesantren wawancara, pengembangan wahana, peningkatan omzet pekerjaan bisa di tambahkan → wawancara di perdalam kepada Pangung diri BMT	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs,

Dharma Setyawan, MA
NIP.198805292015031005

Uswah Khasanah
NPM. 1602040163



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id;e-
mail:syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Uswah Khasanah

Fakultas/Jurusan: FEBI/Esy

NPM : 1602040163

Semester / TA : VIII/2019-2020

NO.	Hari/Tgl	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	22/6 2020	acc Bab IV-V Langkah pembimbing I	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs,

Dharma Setyawan, MA
NIP.198805292015031005

Uswah Khasanah
NPM. 1602040163



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id;e-mail:syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Uswah Khasanah

Fakultas/Jurusan: FEBI/Esy

NPM : 1602040163

Semester / TA : VIII/2019-2020

NO.	Hari/Tgl	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	26/06 2020	Bab 1 dan 2 2' pcc untuk 2' kuer 2' sike	

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Azmi Siradjuddin, Lc., M.Hum.
NIP.19650627 200112 1 001

Mahasiswa Ybs,

Uswah Khasanah
NPM. 1602040163



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0592/In.28/D.1/TL.00/02/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pengelola Pasar Yosomulyo Pelangi
(PAYUNGI)
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0591/In.28/D.1/TL.01/02/2020, tanggal 20 Februari 2020 atas nama saudara:

Nama : **USWAH KHASANAH**
NPM : 1602040163
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI), dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOLABORASI ANTARA BMT ADZKIYA KHIDMATUL UMMAH (AKU) DAN PASAR YOSOMULYO PELANGI (PAYUNGI) DALAM MEMBANTU PEMBERDAYAAN EKONOMI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Februari 2020
Wakil Dekan I,



[Signature]
Drs. H.M. Saleh MA.
NIP 19650111 199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0591/In.28/D.1/TL.01/02/2020

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada saudara:

Nama : **USWAH KHASANAH**
NPM : 1602040163
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syaria'ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI), guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOLABORASI ANTARA BMT ADZKIYA KHIDMATUL UMMAH (AKU) DAN PASAR YOSOMULYO PELANGI (PAYUNGI) DALAM MEMBANTU PEMBERDAYAAN EKONOMI".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

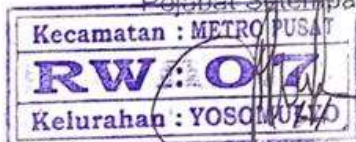
Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 20 Februari 2020

Wakil Dekan I,



[Signature]
Drs. H.M. Saleh MA
NIP. 19650111 199303 1 001

Mengetahui,
Pejabat Setempat



[Signature]
SUTIMIAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0591/In.28/D.1/TL.01/02/2020

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **USWAH KHASANAH**
NPM : 1602040163
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI), guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOLABORASI ANTARA BMT ADZKIYA KHIDMATUL UMMAH (AKU) DAN PASAR YOSOMULYO PELANGI (PAYUNGI) DALAM MEMBANTU PEMBERDAYAAN EKONOMI".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 20 Februari 2020

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Septian

Wakil Dekan I,

Drs. H.M. Saleh MA
NIP. 19650111 199303 1 001





Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah

BMT ADZKIYA KHIDMATUL UMMAH

BADAN HUKUM : 03/BH/X/III.11/VI/2012, PERUBAHAN ANGGARAN DASAR : 184/BH/PAD/X/III.11/III/2016

Kantor Pusat : Jalan Raya Stadion No.II RT.16 RW.05 Kelurahan Tejo Agung Kecamatan Metro Timur Kota Metro Provinsi Lampung



Nomor : 004/C-02/KSPPS/BMT AKU/MTR/VI/2020
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Titin Nurmalasari, S.Pdi
Jabatan : Manajer BMT Adzkiya Khidmatul Ummah
Alamat : Jl. Raya Stadion RT.16 RW.05 Kel. Tejo Agung, Metro Timur

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Uswah Khasanah
Npm : 1602040163
Program Studi : Ekonomi Syariah

Berdasarkan surat permohonan tertanggal 20 februari 2020 tentang permohonan izin melaksanakan tugas akhir / skripsi dengan judul 'KOLABORASI ANTARA BMT ADZKIYA KHIDMATUL UMMAH (AKU) DAN PASAR YOSOMULYO PELANGI (PAYUNGI) DAM MEMBANTU PEMBERDAYAAN EKONOMI', Kami mengizinkan mahasiswa Bapak/Ibu tersebut untuk melaksanakan penelitian di BMT ADZKIYA KHIDMATUL UMMAH.

Demikian surat pemberitahuan ini kami buat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 11 Juni 2020

KSPPS BMT ADZKIYA KHIDMATUL UMMAH

Titin Nurmalasari, S.Pdi
Manager



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-440/In.28/S/U.1/OT.01/06/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : USWAH KHASANAH
NPM : 1602040163
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1602040163.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 12 Juni 2020
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtandi Sudin, M.Pd
NIP.1958083119810301001



LAMPIRAN GAMBAR



Foto dengan Ibu Septiyani Bendahara BMT AKU



Foto dengan Mba Tria Septiana Pegawai BMT



Foto dengan Ibu RW Pedagang Batagor Pangsit di PAYUNGI



Foto dengan Ibu Nanik Pedagang Jenang Jagung di
PAYUNGI



Bu Ari Pedagang Gudeg di PAYUNGI



Plang "SELAMAT DATANG DI PAYUNGI" dari BMT AKU



Buku Tabungan Nasabah BMT AKU



Foto dengan Pedagang UMK di PAYUNGI

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di salah satu kota yang terkenal dengan sebutan Kota Pendidikan, yaitu Kota Metro pada tanggal 18 September 1997 dari pasangan Bapak Sukindro dan Ibu Sukartina. Karir pendidikan peneliti dimulai di TK ABA

Metro Pusat selesai pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan di SD Negeri 11 Metro Pusat selesai pada tahun 2010. Lalu lanjut di SMP Negeri 6 Metro selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan di SMK Negeri 1 Metro dengan mengambil jurusan Akuntansi selesai pada tahun 2016. Selanjutnya, di tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di IAIN Metro dengan mengambil Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Semasa kuliah, peneliti tiga kali mendapat beasiswa. Beasiswa pertama dan kedua didapat dari kampus yaitu pada semester 3 dan 5. Kemudian beasiswa ketiga didapat dari Bank Indonesia ketika peneliti sedang duduk di semester 7. Peneliti mengikuti komunitas GenBI (Generasi Baru Indonesia) pada tahun 2019 sampai sekarang.